

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA
PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR LUBUKLINGGAU**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister (S2)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



OLEH :

TITA ULANDARI

NIM 22861020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024 M/1445**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tita Ulandari

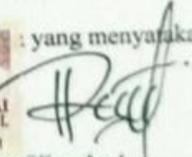
Nim : 22861020

Tempat dan Tanggal Lahir : Ngunang, 28 Agustus 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul : “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

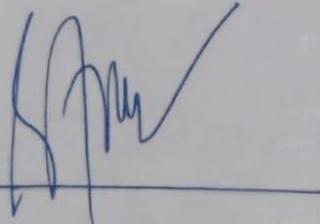
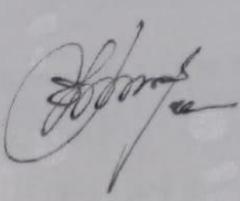
Curup, 23 Juli 2024

: yang menyatakan,

Tita Ulandari

22861020

PERSETUJUAN
PEMBIMBING UJIAN TESIS

Nama : Tita Ulandari
NIM : 22861020
Judul : Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren
Al-Azhaar Lubuklinggau

Pembimbing I,  Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. NIP. 19750219 200604 1 008	Curup, 27 Juli 2024 Pembimbing II,  Dr. H. Baryanto, MM., M. Pd. NIP. 19690723 199903 1 004
--	---

Curup, Juli 2024

Mengetahui:
Penanggung Jawab Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI),

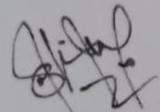
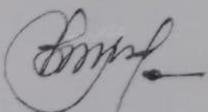
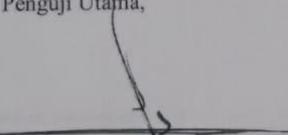
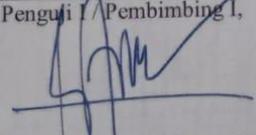
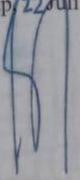
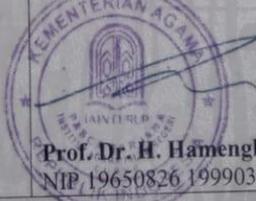


Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720704 200003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

No.: 749.../In.34/PCS/PP.00.9/.../2024

Tesis yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”, yang ditulis oleh saudari Tita Ulandari, NIM. 22861020, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Deri Wanto, MA. NIP 19871108 201903 1 004	Sekretaris Sidang / Penguji II,  Dr. H. Baryanto, MM., M. Pd. NIP. 19690723 199903 1 004
Penguji Utama,  Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd. NIP 19740921 200003 1 003	Curup, Juli 2024 17/2024 09
Penguji I / Pembimbing I,  Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd. NIP. 19750219 200604 1 008	Curup/22 Juli 2024 
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001

ABSTRACT

Tita Ulandari, 22861020, *Application of Educational Management Information Systems at Al-Azhaar Islamic Boarding School*, Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2024. 150 pages

Implementation of the educational management information system at the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic boarding school, this research aims to find out how the educational management information system is implemented at the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic boarding school through the application of SIMPATIKA, EMIS, and RDM in educational institutions, and to find out the implications of implementing the management information system education on administrative services at the Al-Azhaar Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach with a phenomenological approach, data collection techniques using (purposive sampling) sampling certain sources, data sources obtained from the school principal, school principal, school operator, and several teachers at Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of the education management information system at the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic boarding school, before being implemented in educational institutions, there were several processes in implementing the SIMPATIKA, EMIS and RDM applications, including the Ministry of Religion providing it as an effort to introduce SIMPATIKA, EMIS and RDM through socialization, training, implementation and evaluation as steps in improving the education management information system and the implications of implementing the education management information system on administrative services at the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic boarding school, including making administration easier in data management, data input and increasing administrative operational efficiency.

Keywords: Management Information Systems, Education, SIMPATIKA, EMIS, and RDM

ABSTRAK

Tita Ulandari, 22861020, **Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2024. 151 halaman

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau melalui penerapan SIMPATIKA, EMIS, dan RDM di lembaga pendidikan, dan untuk mengetahui implikasi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan administrasi di pondok pesantren Al-Azhaar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengambilan data menggunakan (purposive sampling) pengambilan sampel sumber tertentu, sumber data yang didapatkan dari kepala sekolah, waka sekolah, operator sekolah, dan beberapa guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, sebelum diterapkan di lembaga pendidikan terdapat beberapa proses dalam penerapan aplikasi SIMPATIKA, EMIS dan RDM, diantaranya pihak kemenag memberikan sebagai upaya memperkenalkan SIMPATIKA, EMIS, dan RDM melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan, dan evaluasi sebagai langkah dalam meningkatkan sistem informasi manajemen pendidikan dan implikasi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan administrasi di pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau diantaranya mempermudah administrasi dalam pengelolaan data, penginputan data dan peningkatan efisiensi operasional administrasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pendidikan, SIMPATIKA, EMIS, dan RDM

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah -Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar megister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Crup, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri curup, Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S2.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri curup, Indonesia, yang memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan pendidikan S2.
3. Bapak Dr. Abdul Rahman, S,Ag., M.Pd.I selaku Kaprodi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam S2. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Dosen Pembimbing (I) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd selaku Dosen Pembimbing (II) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Lubuk Linggau, Juli 2024
Peneliti

Tita Ulandari
NIM 22861020

MOTTO



Awali dengan perbuatan dengan selalu mengucapkan Bismillah

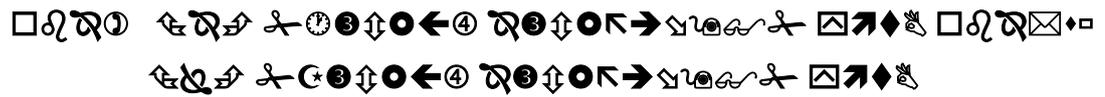
Berkata untuk selalu maju

Jangan pernah putus asa terhadap masalah yang dihadapi

Tetap berbahagia dan menerimanya dengan rasa syukur

Hadapi masalah dengan rasa sabar dan ikhlas

“Hadapi, hayati dan nikmati” itu lah kuncinya Allah memotivasi kita



“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Sesungguhnya sudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”**.

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teruntuk orang tuaku tercinta bak Sutarno dan umak Nor Hayati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Selalu memberikan doa dan semangat dalam penyelsaian tesis ini.

2. Teruntuk saudara-saudaraku tercinta, Kopek Sok Meri Perdianasari dan Koyong Sok Asmin Adi Putra yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan, serta kedua keponaanku yang selalu memberi keceriaan dan kegembiraan M. Dafa Nur Majid dan M. Dai Nur Majid menjadi *suport sistem* terbaik.
3. Teruntuk Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd,M.M selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Baryanto, M.M, M.Pd, selaku pembimbing II terimakasih banyak bapak yang sudah seperti orang tuaku, sudah menasehati, mengajarkan, dan mengarahkanku sampai tesis ini selesai
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau telah membantu peneliti dalam memberika kemudahan menyelesaikan tesis ini.
5. Teruntuk teman-temanku tercinta yang selalu memberi dukungan dan do'anya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan S2 ini.
6. Teman-teman seperjuangan MPI B Pascasarjana (IAIN CURUP) angkatan 2022 yang telah berjuang bersama selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Sistem Informasi Manajemen	11
B. Implikasi Sistem Informasi Manajemen.....	21
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen	22
D. Kerangka Pemikiran	26
E. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Informan Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Waktu Penelitian.....	36
2. Tempat Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data Sistem Informasi	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data Sistem Informasi	39
1. Reduksi Data	39
2. Tampilan Data	40
3. Ferivikasi.....	40
G. Uji Kepercayaan Data Sistem Informasi	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambar Atau Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Azhaar.....	42
2. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.....	46
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ishlah Al-Azhaar Lubuklinggau.....	46
4. Profil Madrasah Aliyah Darul Ishlah.....	47
5. Profil Kepala Sekolah Masa ke Masa	48
6. Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Darul Ishlah	49
7. Rekapitulasi Santri Madrasah Aliyah Darul Ishlah Pondok Pesantren.....	50
8. Kondisi Sarana dan Prasarana	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau	52
2. Implikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Administrasi di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau	120
C. Pembahasan	131
1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau	131
2. Implikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Administrasi di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.....	143
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam duniapendidikan.¹ Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).²

Penerapan sistem informasi manajemen tidaklah bisa terlepas dari teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang sistem informasi manajemen itu sendiri. Selain itu konsep TIK dan SIM terkadang dipersamakan, akan tetapi dua hal tersebut adalah hal yang berbeda meskipun saling berkaitan. Teknologi informasi dan komunikasi atau teknologi informasi komunikasi adalah bagaimana menyediakan informasi yang berkualitas sedang sistem informasi manajemen adalah bagaimana menggunakan informasi itu sendiri bagi proses manajemen, komunikasi dan pengambilan keputusan.

¹La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar", Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2, (Desember, 2017), h, 290-291.

² Ansar, Ahlun, and M. Makbul. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 17 Makassar." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2021), h13-21.

Pengelolaan manajemen yang baik dalam lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem informasi secara menyeluruh dan terkoordinasi, sehingga mampu mentransformasikan data menjadi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas.³ Selain itu, sistem Informasi Manajemen sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menafsirkan keadaan atau perkembangan aspek-aspek pendidikan berdasar data empiris yang berkonsep.

Secara lingkungan internal maupun eksternal selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Penyebabnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sebagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dikomunikasikan

³Yakub dan Vico Hisbanarto, "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2014), h, 61.

pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik. Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁴

Menurut Tata Sutabri, pada umumnya, apabila seseorang membicarakan sistem informasi manajemen, yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan suatu organisasi. Pemanfaatan di sini dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini kalau seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, biasa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Inti pengertian sistem informasi manajemen konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.⁵

Tujuan utama sistem informasi adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh semua penggunanya, baik internal maupun eksternal. Dalam Harsono, mengemukakan ada tiga sasaran utama yang ingin dicapai organisasi dalam pengembangan sistem informasi. Ketiga sasaran tersebut adalah: (1) Menyediakan informasi untuk

⁴Yakub dan Vico Hisbanarto, "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", h. 65.

⁵La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makasar*", h. 291-292.

mendukung operasional harian, (2) Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan pihak internal, dan (3) Menyediakan informasi untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan kekayaan organisasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi pada Januari 2024 bahwa sekolah MA Darul Islah Lubuklinggau bahwa permasalahan yang harus di hadapi kurang maksimalnya pelayanan sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah sebelum diterapkan sistem informasi manajemen pendidikan berbasis SIMPATIKA, EMIS, dan RDM. Hal ini dibuktikan dengan ketidakpuasan terhadap pelayanan pada akses komunikasi yang tidak langsung. Sehingga siswa, pendidik, dan karyawan merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan secara langsung.

Layanan yang bisa langsung dirasakan yakni layanan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, pendidik, dan karyawan, dimana informasi yang dibutuhkan dapat disajikan dengan cepat, tepat, jelas secara rinci sehingga siswa, pendidik, dan karyawan bisa mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhannya. Dengan begitu penerapan sistem informasi manajemen pendidikan SIMPATIKA, EMIS, dan RDM dapat dijadikan suatu strategi yang dapat meningkatkan mutu pelayanan serta sebagai salah satu sarana promosi yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. dalam pengisian nilai rapot dan perhitungan nilai masih menggunakan secara manual oleh masing-masing guru, pengelolaan data

⁶Viedy Dimas Aditya, Sumadi dan Irawan Suntoro, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Terpadu Pendidikan”, *jurnal Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 2013, h. 86.

siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan buku induk sehingga Pencarian data siswa dalam buku induk yang membutuhkan waktu lama Perhitungan dan nilai rapot sering terjadi kesalahan cukup tinggi.

Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dengan program aplikasi SIMPATIKA, EMIS, dan RDM yang akan menghasilkan pelayanan kepada para pengguna. Kesemua pelayanan sekolah melalui program aplikasi SIMPATIKA, EMIS, dan RDM ini mencakup, mengelolah data guru, kemajuan karir pengurusan program pendidikan profesi guru (PPG), mengelola data siswa, jadwal pelajaran, kehadiran siswa, absensi informasi kegiatan sekolah, dan kegiatan belajar, orang tua bisa melihat nilai-nilai ulangan harian dan terkontrol perkembangan tugasnya. Sehingga akan mempermudah dalam menemukan informasi yang sudah lama disimpan dan dapat ditemukan kembali dengan begitu informasi akan tersusun rapih.

Namun, perlu diingat bahwa kebutuhan terhadap data dan informasi khususnya dibidang pendidikan akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan bergulirnya waktu. Ada beberapa kendala atau permasalahan dalam pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan ini, yaitu: 1) kesadaran para pengelola madrasah atau pondok pesantren akan pentingnya data dan informasi pendidikan masih harus ditingkatkan, 2) pemanfaatan informasi hasil pendataan yang masih kurang optimal, dan 3) cepatnya perubahan data lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren.

Pengambilan keputusan yang baik adalah yang berlandaskan pada pemilihan atas sejumlah alternatif setelah melalui analisis dan pertimbangan yang matang. Dengan demikian perlu diingat juga bahwa pengambilan keputusan yang baik adalah yang dilakukan pada saat yang tepat dan dalam waktu cepat (tidak bertele-tele). Pengambilan keputusan yang bertele-tele akan mengakibatkan peluang keburu hilang atau kesulitan menjadi bertambah ruwet. Dalam hal ini keberanian mengambil keputusan sangat menentukan keberhasilan pengambilan keputusan itu.

Barangkali pemecahan masalah dan pengambilan keputusan telah dilaksanakan sehari-hari, dan sering karena rutin tak jelas lagi mana yang sesuai teori atau tidak. Ada kalanya jalan pintas memang dapat menyelesaikan masalah, tetapi hal ini tidak menjadi pengalaman yang berharga karena lewat begitu saja, juga tidak membuat keterampilan kita bertambah karena tidak menggunakan pikiran kita, tetapi hanya menggunakan intuisi dan pikiran belaka, untuk itulah kita secara berencana dan bertahap harus berusaha mengembangkan kemampuan dan pemikiran kita atas dasar cara yang benar berdasarkan bukti dan punya dasar teori yang teruji kebenarannya. seperti dinyatakan oleh Bambang Hartono bahwa, terdapat kecenderungan dikalangan perancang sistem informasi manajemen untuk beranggapan bahwa keberadaan pangkalan data saja sudah dapat meningkatkan secara bermakna proses pengambilan keputusan. Kadang kala anggapan ini ada benarnya. Namun demikian, anggapan yang demikian itu kerap kali meleset karena anggapan tersebut

mengabaikan fakta bahwa dalam proses pengambilan keputusan terdapat tiga unsur yaitu, (1) data, (2) model atau prosedur pengambilan keputusan, dan (3) manusia sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu proses pengambilan keputusan akan meningkat hanya bila didukung oleh data yang baik, model atau prosedur pengambilan keputusan yang baik, dan pengambilan keputusan yang baik pula.⁷

Integrasi sistem informasi ke dalam pengelolaan sekolah harus disadari sejak awal untuk menghindari resistensi oleh sistem sosial yang sudah ada sebelumnya, masalah ini banyak ditemui pada implementasi sistem manajemen informasi di sekolah yang sudah berdiri lebih awal. Dimana pada tahap awal implementasi sistem informasi, sebuah organisasi memiliki waktu yang sempit untuk beradaptasi ke dalam organisasi, sebelum organisasi tersebut menyesuaikan diri dengan sistem tersebut. Kegagalan untuk melakukan implementasi secara keseluruhan pada tahap awal akan membatasi bagaimana organisasi tersebut akan menggunakan sistem tersebut ke depannya.⁸

Dari latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti akan mengakat permasalahan dalam sebuah tesis mengenai **“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau”**

⁷Bambang Hartono, “*Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*”, (PT Rineka Cipta, Jakarta: 2013), h 123-124.

⁸Satia P. Zen, “*Sistem Informasi Sekolah*”, (PT Pustaka Alvabet, Jakarta: 2015), h 8.

B. Fokus Penelitian

Perlu diberikan batasan yaitu penelitian ini memfokuskan pada aplikasi sistem informasi manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan kementerian agama (SIMPATIKA), sistem pengolahan information pada aplikasi laporan aplikasi *education management information system* (EMIS), dan aplikasi raport digital madrasah (ARD Madrasah), dalam penerapan manajemen informasi di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, agar permasalahan tidak terlalu luas dan melenceng dari arah. dan target penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan ini akan dibahas dalam penelitian ini antara lain bersifat spesifik dan terfokus secara sempit berdasarkan uraian latar belakang penelitian, sehingga kesulitan-kesulitan berikut harus dimasukkan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?
2. Apa saja implikasi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan administrasi di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Menghasilkan temuan yang dapat dijadikan fondasi bagi penelitian lebih lanjut dan tujuan penelitian terkait, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap pelayanan administrasi di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

E. Manfaat Penelitian

penelitian dapat membuka wawasan baru. Perspektif baru dan temuan yang sebelumnya belum terungkap dapat memperluas pemahaman dan wawasan masyarakat terhadap suatu fenomena atau permasalahan. Beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penerapan sistem informasi ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan khususnya pondok pesantren yang baru atau sudah berdiri lama sebagai awal perubahan untuk memanfaatkan teknologi yang ada dan memaksimalkan sebuah sistem informasi untuk mengelola pendidikan islam secara efektif, efisien dan modern.

Pendidikan islam tidak bisa dipandang sebelah mata, banyak pendidikan islam yang sudah modern dan sangat maju dengan memaksimalkan penggunaan teknologi tanpa menghilangkan budaya-

budaya ke pesantrenan, oleh sebab itu, penggunaan sistem informasi manajemen ini sangat di anjurkan untuk meningkatkan taraf lembaga pendidikan islam melalui pengelolaan pembelajaran lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2).
- b. Bagi IAIN Curup, diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi seorang praktisi pendidikan dalam penerapan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan dan sebagai satu karya tulis ilmiah yang dapat meningkatkan kajian intelektual.
- c. Bagi lembaga yang bersangkutan, dapat menjadi sumbangsih yaitu produk penerapan sistem informasi manajemen pendidikan yang nantinya bisa terus digunakan dan dimanfaatkan lembaga sebagai media informasi dan syair lembaga serta sebagai awal perubahan untuk menata dan meningkatkan lembaga secara efektif dan efisien.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan dan rujukan bagi penerapan kajian intelektual dan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

1. Pengertian sistem informasi manajemen pendidikan

Sistem Informasi Manajemen merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan sebuah ide, pemikiran dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat *software* dan *hardware*. Selain itu terdapat pula process perencanaan, kontrol, koordinasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.¹

Suatu sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia yang bekerja sama untuk menganalisis data dan mengubahnya menjadi informasi yang berharga. Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem berbasisi computer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan.²

¹Pute Agus Eka Pratama, “*Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Munggunakan Perangkat Lunak Open Source*”, (Bandung: Informatia, 2018), h.10.

²Yunika Purwaningsih, “*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paremono*”, Borobudur Educational Review, Vol. 2 No. 2 (2022), h. 71.

Selain menggunakan komputer, manusia juga menjadi bagian dari sistem ini, orang yang menggunakan ide, pemikiran, dan perhitungan ketika menggunakan komputer yang berisi perangkat lunak dan perangkat keras. Sistem informasi dikatakan rumit karena mencakup beberapa aktivitas, antara lain perencanaan, pengaturan, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Suatu proses sosial yang melibatkan seluruh usaha manusia dengan bantuan orang lain dan sumber lain, dengan menggunakan teknik yang berguna dan efektif mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.³ Menurut beberapa ahli mengenai pentingnya sistem informasi manajemen sebagai berikut:

Informasi yang mendukung kinerja organisasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan disediakan oleh sistem informasi manajemen, yang merupakan sistem manusia yang terintegrasi, menurut Davis.

Moeljodiharjo berpendapat bahwa pendekatan yang menghasilkan informasi adalah sistem informasi manajemen tepat waktu yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi manajemen, dalam kata-kata Scott, adalah kumpulan sistem informasi yang saling berhubungan yang bertukar data untuk alasan manajerial atau operasional.⁴

³M. Istan ,” *Manajemen Pembelajaran Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rejang Lebong*”, (2022), h. 13.

⁴Scott, George M. “*Prinsip-prinsi Sistem Informasi Manajemen*”. (Jakarta: PT.Rajagafindo Persada 1997), h.69.

Stoner, berpendapat bahwa sistem informasi manajemen adalah metode formal yang menyediakan informasi yang tepat waktu andal kepada manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan guna untuk meningkatkan fungsi perencanaan, pengendalian dan operasional suatu organisasi. Dalam ensiklopedia administrasi dalam sistem informasi manajemen adalah cara yang dirancang dan terstruktur untuk memberikan bantuan ahli yang memfasilitasi proses manajemen para manajer.⁵

Berdasarkan sudut pandang beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa seperangkat hubungan antara sistem teknologi informasi, program sumber daya manusia yang digunakan dalam menyimpan, mengelola, dan mengambil data guna memudahkan Sistem informasi manajemen pendidikan, istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Setelah mengkaji definisi sistem informasi manajemen, ciri-ciri gagasan sistem informasi berikut dapat disimpulkan:

- a. Departemen khusus di dalam perusahaan mengawasi administrasi sistem informasinya.
- b. Jaringan informasi dan komunikasi yang berasal dari seluruh area terdiri dari sistem informasi, manajemen yang di kumpulkan dalam bagian sistem informasi manajemen.
- c. Sistem informasi merupakan hubungan antara bagian-bagian suatu organisasi melalui salah satu bagian sistem informasi manajemn.

⁵La Ode Ismail Ahmad Dan Ristati Sinen, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 21 Makassar”, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, (Desember 2017), h. 292.

- d. Sistem informasi manajemen adalah segala suatu proses yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengambilan data, serta penyebaran data yang cepat dan akurat.
- e. Tujuan sistem informasi adalah agar pelaksana dapat melaksanakan tugas dengannya dengan baik dan benar, serta pengelol dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

2. Operasional Sistem Informasi Manajemen

Untuk menggunakan sistem informasi secara efektif, perlu diketahui dengan baik organisasi, manajemen dan teknologi yang membentuk sistem informasi. Dibawah ini dijelaskan elemen sistem informasi manajemen: elemen pertama, atau organisasi, mencakup orang, stuktur, operasi. Kebijakan dan budaya. Unsur kedua adalah manajemen, memantau peluang, menciptakan strategi yang memenuhi kebutuhan, menugaskan sumber daya manusia dan dana untuk mengatur tugas atau kegiatan di dalam perusahaan, atau untuk mendukung rencana yang dikembangkan. Teknologi informasi memiliki tiga komponen yaitu, alat yang memungkinkan manajemen mengarahkan dan menciptakan aktivitas baru.⁶

Teknologi ini terdiri dari tiga komponen utama. Untuk kartu SIM dapat berfungsi apabila mempunyai tiga komponen penting, khususnya:⁷

- 1. Perangkat keras meliputi telepon, modem, dan jaringan komunikasi lainnya, serta komputer dan gadget lainnya.

⁶M. Yusuf, “*Basis Komputer Sebagai Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 1, No 1, (Agustus, 2022), h. 27.

⁷Gordon.B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I Pengantar*, (Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo,1993), h. 104.

2. Perangkat lunak yang meliputi dari program yang menggunakan komputer untuk melakukan tugas.
3. *Brainware* merupakan unsur manusia yang menggerakkan sistem manajemen. Orang (pengguna) adalah hal terakhir yang harus dipersiapkan, namun yang terpenting, karena jika sumber daya manusianya tidak siap maka SIM tidak bisa berfungsi. Fakta bahwa MIS adalah interaksi manusia mesin berarti bahwa perancang sistem informasi manajemen perlu memahami kapasitas manusia termasuk perilaku dan pengolahan data. Dengan demikian, maksud dan tujuan sistem informasi manajemen (SIM), serta operasional SIM, sangat didukung oleh kemampuan pemrosesan sistem informasi manajemen.

3. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dari sistem informasi manajemen adalah :⁸

- a. Mampu menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.
- b. Mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.
- c. Mampu memberikan informasi yang digunakan untuk menghitung produk jasa yang dibutuhkan oleh manajemen.

Ketiga tujuan sistem informasi manajemen menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya harus memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan informasi.

⁸La Ode Ismail Ahmad Dan Ristati Sinen, Penerapan..., h. 291

4. Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Fungsi sistem informasi dalam manajemen tentu saja berkaitan dengan fungsi manajemen itu sendiri. menggunakan manajemen berbasis tugas, dimungkinkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tujuan yang dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk melaksanakan tugasnya memerlukan informasi yang terjamin mampu mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat yang memerlukannya. Fungsi sistem informasi manajemen adalah:⁹

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pengambilan pilihan-pilihan yang direncanakan dan dibuat dalam rangka menyelesaikan suatu tugas belajar dan memenuhi tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Untuk masa depan tertentu yang diinginkan manajer untuk organisasinya. Perencanaan yang direncanakan pada awal manajemen membantu tercapainya tujuan yang diharapkan dalam organisasi, sehingga manfaat perencanaan adalah :

1. Alat untuk memberi arahan.
2. Alat fokus pada tujuan yang dapat dicapai.
3. Alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.
4. Alat untuk membantu mengukur kemajuan.

⁹Ahmad Tasif, "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 33.

¹⁰Idi Warsah, "*Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19, Ar-Risalah Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*", Volume XX Nomor 1 Tahun (2022), h. 56.

b. Pengambilan Keputusan

Pemimpin seperti halnya kepala sekolah, selalu dihadapkan pada tugas pengambilan keputusan dalam aktivitas sehari-harinya. Pengambilan keputusan melibatkan penentuan tindakan yang harus diambil untuk mengatasi masalah atau penggunaan tertentu, kesempatan untuk mengidentifikasi dan memilih suatu tindakan atau keputusan. Hal ini tentu saja memerlukan informalitas yang benar-benar relevan, tepat dan langsung pada sasaran. Karena informasi yang tepat dapat membantu manajer mengambil keputusan yang tepat, informasi yang tepat dapat membantu manajer melaksanakan tugasnya dengan baik, yang pada akhirnya membuat tujuan menjadi efektif dan efisien.

c. Pengendalian

Pengendalian adalah proses memastikan bahwa kegiatan aktual sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Intinya, pengendalian memastikan bahwa proses operasional dalam suatu organisasi atau fasilitas tetap sesuai dengan rencana awal (rencana yang telah ditentukan di awal). Manajemen memastikan proses kerja tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan.¹¹

5. Bidang Sistem Informasi Manajemen

Suatu entitas dengan tanggung jawab khusus yang ditugaskan pada bagian-bagiannya adalah sistem informasi manajemen. Pengumpulan,

¹¹Stoner James A.F, "Manajemen", (Jakarta: Prenhalindo, 1996), h. 23

penyimpanan, pemrosesan, dan pemrograman data adalah komponen-komponen ini.

Terdapat seorang koordinator yang membawahi setiap departemen, yang bekerja langsung di bawah arahan kepala sekolah atau manajemen senior untuk mengawasi semua departemen.

a. Departemen Pengumpulan

Data bertanggung jawab atas pengumpulan data internal dan eksternal. Data internal merupakan informasi yang berasal dari dalam organisasi (tingkat manajemen), sedangkan data eksternal merupakan informasi yang berasal dari luar organisasi, namun masih berkaitan dengan perkembangan organisasi. Penanggung jawab pendataan dapat diambil dari seluruh unit kerja organisasi, yaitu wakil direktur, sehingga setiap unit kerja mempunyai perwakilan tersendiri yang mendukung efisiensi pendataan untuk menyempurnakan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

b. Bagian Registrasi

Pencatatan data menjadi tanggung jawab bagian registrasi data. Karena keamanan data adalah tujuan utama, penyimpanan data sangatlah penting. Jika informasi dibutuhkan oleh manajemen, baik berupa data olahan atau mentah, informasi tersebut dapat diakses dan digunakan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan manajer (direktur atau perwakilan sekolah).

c. Pengolahan Data

Tugas bagian pengolahan data adalah mengolah data mengikuti langkah-langkah atau pola tertentu untuk mengubah data menjadi data yang lebih bermanfaat. Metode manusia dan mekanis dapat digunakan untuk memproses data. Tujuan dari departemen pemrosesan data, yang mempekerjakan sejumlah spesialis, adalah mengubah data menjadi informasi yang memenuhi persyaratan tingkat manajemen. Karena setiap pengawas (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) mempunyai tuntutan yang berbeda dan informasi setiap pengawas juga berbeda.

d. Bagian Program

Data apabila dalam sistem informasi kendali terdapat perangkat komputer, maka bagian program data disebut program, atau sekelompok ahli yang bertugas menyiapkan program untuk perangkat komputer tersebut. Karena komputer mempunyai bahasanya sendiri, tugas pemrogram adalah menafsirkan data yang dikumpulkan menurut bahasa komputer.

Staf pengelola sistem informasi manajemen meliputi koordinator yang dipimpin langsung oleh direktur sekolah, pengumpul data (dewan guru), teknisi (programmer). Semuanya bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana dan prosedur sistem informasi manajemen.

6. Ruang lingkup sistem informasi manajemen

Ruang lingkup SIM sebenarnya tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu “Sistem”, “Informasi”, dan “Manajemen”. Sistem

merupakan kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

Di dalam perusahaan, yang dimaksud elemen dari sistem adalah departemen-departemen internal, seperti persediaan barang mentah, produksi, persediaan barang jadi, promosi, penjualan, keuangan, personalia; serta pihak eksternal seperti supplier dan konsumen yang saling terkait satu sama lain dan membentuk satu kesatuan usaha.

Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan yang dibutuhkan oleh orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada. Informasi bagi setiap elemen akan berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Manajemen terdiri dari proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pengelola seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan), mengorganisasikan, memprakarsai, mengkoordinir dan mengendalikan operasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari ruang lingkup di atas, beberapa ahli telah memberikan rumusan tentang Sistem Informasi Manajemen, antara lain :

- a. SIM adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi (Kroenke, David, 1989)
- b. SIM didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah

satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah (Mc. Leod, 1995)

- c. SIM merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian (Stoner, 1996)

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa SIM adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen dalam suatu organisasi.

B. Implikasi sistem informasi manajemen pendidikan

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal

dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.¹²

Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah suatu konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Informasi Manajemen

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan antara lain:¹³

1. Faktor Pendukung

¹²Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi" 10, no. 1 (2010)h. 42–43.

¹³ Moh. Syukron Roziqin Dan M. Hanif Satria Budi, "Sistem Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pelaksana Pendidikan Islam Di MAN 3 Kediri", Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1 (Maret, 2021), h.182.

a. Kebijakan Regulasi

Kebijakan regulasi terhadap langkah-langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik banyak diterapkan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan menjadi dasar audit seluruh organisasi layanan publik di Indonesia. Tantangan dan kebutuhan mengenai peran dan fungsi pelayanan publik disikapi oleh instansi pemerintah antara lain dengan menjadikan proses pelayanan lebih dekat kepada masyarakat, lebih cepat, sederhana, hemat biaya, transparan dan aman. Bertanggung jawab dan terjangkau.

b. Standar Pelayanan dan SOP

Prosedur operasional standar merupakan pedoman atau bahan acuan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai proses kerja, proses kerja, dan sistem kerja, berdasarkan alat evaluasi fungsional dan kinerja berdasarkan indikator teknis, administratif, dan prosedural. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Standar pelayanan merupakan tolok ukur yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan dan menjadi acuan penilaian mutu pelayanan sebagai komitmen dan janji kepada masyarakat untuk mencapai tujuan.

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sebuah konsep manajemen yang menempatkan departemen sumber daya manusia sebagai figur sentral dalam organisasi. Tanpa komitmen organisasi, sulit mengharapkan para

eksekutif untuk berpartisipasi secara aktif dan penuh. Oleh karena itu, komitmen organisasi harus dijaga agar terus tumbuh dan menjadi keyakinan di hati para eksekutif.

d. Budaya Organisasi

Dalam menganalisis budaya suatu organisasi kepegawaian, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana hubungan antar pegawai, dan bagaimana perhatian pegawai terhadap pelaksanaan kerja organisasi. Dalam organisasi yang menghargai keunggulan layanan, budaya organisasi mempengaruhi kinerja layanan. Hal ini juga berlaku pada sistem pengelolaan pelayanan PTSP. Dalam sistem pengelolaan pelayanan PTSP, hubungan antara pegawai/fasilitas, petugas pelayanan dan masyarakat mempunyai dimensi budaya masyarakat pedesaan yang bercirikan budaya organisasi yang memiliki kearifan lokal.

d. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur, dengan memperhatikan perbaikan prosedur dan/atau organisasi, sesuai dengan prinsip pelayanan publik dan persyaratan hukum. Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 mewajibkan penyelenggara untuk melakukan evaluasi penyelenggaraan pelayanan secara berkala selama satu tahun, dan hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar bagi penyelenggara untuk meninjau dan meningkatkan standar pelayanan digunakan.

2. Faktor Penghambat

a. Pengembangan dan Kebutuhan Aparatur (SDM)

Dalam memberikan pelayanan publik diperlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memenuhi kebutuhan organisasi dan bekerja dengan orientasi publik. Kami didukung oleh sistem pengembangan sumber daya manusia yang komprehensif sehingga memungkinkan kami merespons berbagai tantangan dan melaksanakan pekerjaan dengan cepat, efektif, dan efisien. Prinsip pengembangan sumber daya manusia pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan serta prestasi kerja pegawai di masa depan. Tujuan akhir dari proses pengembangan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemberian pelayanan terhambat oleh kebutuhan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan Islam.¹⁴

b. Sarana dan prasarana penyelenggara pelayanan publik

Sesuai KMA Nomor 90 Tahun 2018 tentang pelayanan menyeluruh Kementerian Agama, standar pelayanan yang dipersyaratkan harus mencakup komponen-komponen yang salah satunya meliputi sarana, prasarana, dan sarana. fasilitas, infrastruktur adalah peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk memberikan layanan, termasuk peralatan dan

¹⁴Vini Fitriani, Et Al, “Sistem Manajemen Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ptsp) Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Pelaksana Pendidikan Islam Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Minahasa Utara”, *Journal Of Islamic Education Policy*, 2 (Juli-Desember 2020), h.136.

fasilitas layanan bagi kelompok rentan. Uraian tentang metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi terkait penyelenggaraan sarana dan prasarana pelayanan PTSP. Terdiri dari beberapa elemen. Salah satunya adalah evaluasi penampilan sebenarnya. Penampilan gedung, peralatan, dan karyawan.

D. Kerangka Pemikiran

Tujuan dibuatnya sistem informasi manajemen pendidikan adalah untuk membuat data dan informasi tentang sekolah, seperti penerimaan siswa baru, akademik, menunjang sebuah aktifitas para santri dan para dewan guru maupun pekerjaan yang lainnya untuk melakukan transaksi pembelian di dalam pondok ditambah data lainnya. Selain itu, ini adalah media interaktif yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknologi. Istilah "e-life" mengacu pada evolusi teknologi kehidupan, yang menyiratkan bahwa beragam kebutuhan elektronik telah berdampak pada kehidupan. Awalan E saat ini merupakan singkatan dari beberapa huruf yang berbeda, antara lain *E-Commerce*, *E-Government*, *E-Education*, *E-Library*, *E-Journal*, *E-Medicine*, *E-Laboratory*, *E-Biodiversity*, dan lain-lain. berbasis elektronik alternatif.¹⁵

Siswa, sarana prasarana, struktur organisasi, prosedur, sumber daya manusia (tenaga pengajar), dan biaya organisasi semuanya diperlukan agar suatu lembaga pendidikan dapat menjalankan kegiatannya.

Sistem informasi terdiri dari bagian-bagian tambahan yang membantu lembaga pendidikan memberikan data yang dibutuhkan pengambil keputusan

¹⁵Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, "*Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h..57.

untuk menjalankan operasinya. Komponen perangkat manusia (brainware), perangkat lunak, dan perangkat keras digabungkan untuk membangun sistem informasi. Menurut teori manajemen, untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, maka strategi pendidikan, strategi sistem informasi, dan strategi lembaga pendidikan harus saling melengkapi.

Kemajuan manajemen dan teknologi pendidikan di Indonesia dapat difasilitasi dengan berjalannya sistem layanan pendidikan sehingga berhasil hingga efektif dan efisien. Penerapan teknologi informasi pada bidang sistem informasi manajemen pendidikan merupakan salah satu sarana pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mengingat globalisasi, lembaga-lembaga pendidikan memerlukan lebih banyak sistem informasi, khususnya untuk meningkatkan komunikasi internal, jaminan kualitas, dan membentuk kemitraan atau usaha kerja sama lainnya yang dapat meningkatkan nilai relatif lembaga-lembaga tersebut. Sistem yang diciptakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam tugas-tugas manajemen (perencanaan, penggerak, koordinasi, dan pengaturan) di Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) merupakan sistem yang digunakan oleh lembaga pendidikan.

Demikian bagi kalangan organisasi pendidikan pada lingkup yang relatif kecil (sekolah) sebaiknya para kepala sekolah berperan sebagai manajer sekaligus sebagai analisis sistem. Untuk itu mereka dituntut untuk mengenal dasar-dasar konseptual dan praktek keinformasian yang cocok untuk

diterapkan di lingkungan kerjanya. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam mengembangkan informasi meliputi:

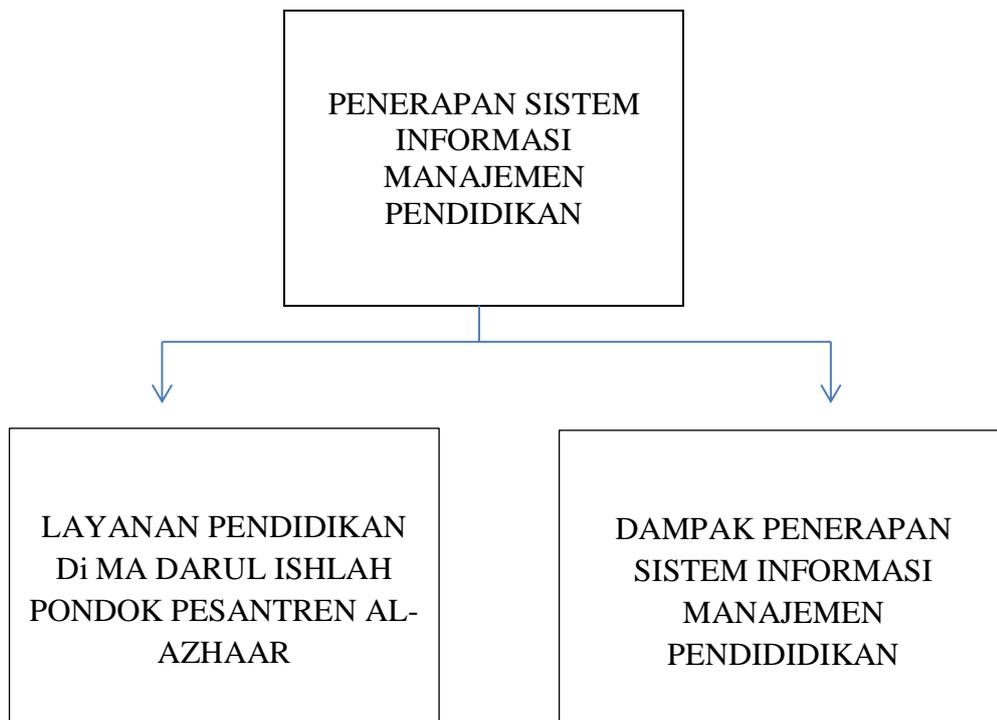
1. Studi fisibilitas.
2. Menentukan persyaratan sistem
3. Merancang dan menerapkan sistem yang perangkatnya terdiri atas basis data (data base), persiapan fisik, langkah-langkah kerja solusi program.
4. Perubahan keorganisasian
5. Pengetesan solusi
6. Konservasi
7. Manajemen proyek

Berkaitan inilah proses pengembangan sistem informasi manajemen memungkinkan mencapai taraf kualitas yang memadai. Hanya saja kunci utamanya tetap pada unsur manusia yang terlibat di dalamnya. Proses dalam kerja suatu sistem informasi manajemen (SIM) suatu alur atau proses yang berlangsung dari perencanaan hingga evaluasi. Strategi untuk standar target adalah langkah pertama dalam prosedur ini, dan entri data selesai. Setelah itu melakukan prosedur pengolahan data. Output dari pemrosesan ini dikirim kembali ke perencanaan reguler. Proses kerja sistem informasi manajemen akan dievaluasi oleh manajemen setelah penyampaian temuan, jika rencana dan standar tercapai. Prosedurnya kemudian akan disesuaikan dengan kebutuhan.

Selama ini sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) hanya sebatas perbincangan. Sistem informasi manajemen sekolah ini diharapkan pada akhirnya dapat berkembang menjadi aplikasi yang benar-benar membantu

kegiatan pendidikan secara umum, tidak terbatas pada wacana saja. Sistem informasi manajemen pendidikan yang terpadu harus mencapai keseimbangan antara ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan komputer dan dana yang diperlukan untuk membeli peralatan komputer yang semakin canggih guna mendukung keberhasilan penting di bidang pendidikan. Oleh karena itu, untuk bisa sukses menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan yang bernilai tambah, sebenarnya diperlukan persiapan yang sangat matang.

Namun informasi dari sistem informasi manajemen pendidikan, seperti data jumlah lembaga pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, serta kebutuhan tenaga kependidikan, nantinya akan memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan. bidang pendidikan. Sistem informasi manajemen pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi bidang pendidikan. Lihat pendekatan berikut untuk memfasilitasi studi yang disebutkan di atas:

Bagan. 2.1**Struktur penerapan sistem informasi manajemen pendidikan****E. Penelitian Relavan**

Kajian pustaka atau kajian yang relavan dipergunakan untuk mendeskripsikan secara jelas penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya guna membentuk atau mengarahkan pemikiran yang akan di jadikan sebagai landasann penelitian yang dilakukan terhadap teori, gagasan, temuan dan sumber daya yang menjadi lendasan penelitian. Sebagai penunjang dan sebagai koreksi pada penelitian ini, maka peneliti berpedoman kepada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang relavan sebagai berikut:

Pertama, Siti Aisyah, 2023, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran SDN 14/I Sungai Baung, bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen di SDN 14/I Sungai Baung. Metode penelitian ini termasuk jenis pendidikan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Penerapan sistem informasi manajemen sangat penting di lembaga pendidikan khususnya di SDN 14/I Sungai Baung, dengan menggunakan aplikasi pengolah data yaitu: data pokok pendidik (dapodik) dan teknologi informasi mendukung proses pembelajaran memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitas praktik pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan infrastruktur teknologi seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer, dan 2. Pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 14/I Sungai Baung berdasarkan hasil penelitian yaitu penelitian sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁶

Kedua, Fredy Perdana Anggara, 2023, pengaruh penerapan sistem informasi manajemen dan reward terhadap kinerja dengan mediasi motivasi pegawai pada Politeknik Negeri Malang. Tujuan dari penelitian yang merupakan penyelidikan eksplanatori dengan menggunakan metode kuantitatif yang diartikan sebagai metode berdasarkan filosofi positivis adalah untuk memastikan dan menganalisis dampak penerapan sistem informasi manajemen

¹⁶Siti Aisyah, Baung, *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran SDN/I Sungai*” Ilmiah Ilmu Pendidikan (Oktober 2023).

(SIM) dan penghargaan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Malang. Politeknik Negeri, dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Algoritma Slovin digunakan untuk menentukan sampel data penelitian ini, yang terdiri dari 107 dari 147 tenaga kependidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Politeknik Negeri (Polinema) Malang. Strategi pengambilan sampel adalah proporsional stratified random sampling. Partial Least Square (PLS) dengan skala Likert merupakan teknik pengukuran yang digunakan dalam analisis data, dan smart PLS 3.0 digunakan sebagai tes. Kinerja karyawan dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan sistem informasi manajemen, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian (1) dan (2). Kinerja karyawan dipengaruhi secara signifikan oleh imbalan, sedangkan motivasi dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan sistem informasi manajemen. (4) Insentif mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi; (5) Motivasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai; (6) Motivasi mempunyai dampak melalui penerapan sistem informasi manajemen; dan (7) Insentif mempunyai pengaruh melalui motivasi terhadap kinerja pegawai.¹⁷

Ketiga, Muhamad Faldi Hermawan, 2024, penerapan sistem informasi manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Salafiyah Babussalam Tandun Rokan Hulu Riau, Tujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan siswa di SMAS Salafiyah Babussalam dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan siswa di SMAS Salafiyah Babussalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil

¹⁷Fredy Perdana Anggara, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dan Reward Terhadap Kinerja Dengan Mediasi Motivasi Pegawai Pada Politeknik Negeri Malang", (2023).

penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen pendidikan sudah di laksanakan sejak tahun 2015, sejak diberlakukannya pengelolaan data 1 pintu yaitu dapodik.¹⁸

Dari ke tiga penelitian yang relavan di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dar perbedaannya dalam penelitian mereka, melalui penerapan sisten informasi manajemen pendidikan digunakan untuk pengelolaan data, mendukung proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terkait penerapan sistem informasi manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan penerapan sistem informasi dengan tujuan agar mampu menerapkan dan mengembangkan sistem informasi manajemen.

Sedangkan persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan secara peneliti secara keseluruhan, bahwa penerapan sistem informasi yang efektif melibatkan perencanaan, pelatihan, penerapan, dan evaluasi.

¹⁸Muhamad Faldi Hermawan, *“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Salafiyah Babussalam Tandun Rokan Hulu Riau”*, (2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*.¹ Pendekatan *fenomenologi* yakni pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman pengetahuan yang berasal dari kesadaran individu dan bagaimana individu memberikan makna terhadap objek dan peristiwa yang mereka alami.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.²

Studi kasus adalah suatu inkuri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas antara fenomena dan konteks terlihat jelas dan multi sumber data dimanfaatkan. Kasus utama yang terjadi di MA Darul Ishlah Lubuklinggau yang terkait dengan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan

¹Amiruddin, Idris, Muljono Damopolii, And Mardhiah Hasan. "*Penerapan Aplikasi Simpatika Sebagai Sistem Informasi Manajemen Di Ma Aisyiyah Sungguminasa Gowa.*" Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan 7.1 (2024), h. 39-50.

²Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

B. Informan Penelitian

Kami bermaksud menggunakan strategi *purposif* dalam penelitian ini. Pendekatan *purposif sampling* merujuk pada metode pemilihan informan yang dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Berikut daftar subjek penelitian atau informan yang dipilih untuk penelitian ini:

1. Kepala sekolah Madrasah Aliyah, kepala sekolah Madrasah Aliyah memiliki penentuan informasi yaitu, memiliki ketetapan dalam informasi, dan memudahkan akses dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Wakil kepala sekolah, memiliki pemahaman tentang sistem informasi manajemen, memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam penggunaan sistem informasi manajemen.
3. Tata usaha (TU) Madrasah Aliyah Darul Ishlah Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau, memiliki penentuan dalam menyediakan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung pelaksanaan sistem informasi.
4. Guru yang di ambil kategori guru yang lebih memahami tentang sistem informasi dan memahami dalam media pembelajaran, untuk memiliki sebuah penentuan dalam memudahkan alat komunikasi dalam intraksi dengan tata usaha, dan dukungan pembelajaran yang menyediakan sumber daya pendukung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti butuh waktu total kurang lebih tiga bulan sejak izin penelitian diperoleh untuk menyelesaikan prosedur pengumpulan dan pengelolaan data, termasuk menyajikan hasil dalam bentuk tesis dan menjalani prosedur pembimbingan.

2. Tempat penelitian

Lokasi digunakan untuk pengumpulan data dan pengelolaan data berada di Madrasah Aliyah (MA) Darul Ishlah, Yayasan Permata Nusantara Al- Azhaar Pondok Pesantren Al-Azhaar kota Lubuklinggau. Jl. Pelita No 364 RT.07 Kel. Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua sumber jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.,³yaitu:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui observasi informan atau wawancara.
2. Data sekunder, seperti dengan diperoleh secara online, di surat kabar, jurnal, pernyataan visi dan misi, makalah, dan bahan lain dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber lainnya. Penggunaan seluruh atau sebagian data dari kumpulan data yang telah dilaporkan atau didokumentasikan merupakan

³Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 36

pengumpulan data sekunder. Rumus 3P telah digunakan peneliti untuk memudahkan identifikasi sumber data.⁴ yaitu:

- a. Person (orang), merupakan sumber data yang memberikan informasi berupa jawaban lisan melalui wawancara mengenai variabel yang diteliti atau tulisan.
- b. Paper (kertas), adalah tulisan yang membahas mengenai topik peneliti, peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan observasi partisipan pasif. Partisipasi pasif diartikan dengan menyuruh peneliti mengunjungi lokasi di mana orang atau subjek yang diamati sedang melakukan suatu kegiatan, namun tanpa ikut serta secara aktif di dalamnya.⁵

Metodologi ini digunakan peneliti untuk memudahkan perolehan rincian

⁴Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204

⁵Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 227

lebih menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi sistem informasi manajemen Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau. Data dikumpulkan melalui observasi ini yaitu:

- a. Tujuan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- b. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- c. Kegiatan yang dilakukan guru di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dalam penerapan sistem informasi manajemen.

2. Wawancara

Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Dua orang melakukan wawancara: "orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan."⁶

Informasi yang dikumpulkan dari proses wawancara ini adalah:

- a. Penerapan sistem informasi manajemen pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- b. Peran sistem informasi manajemen pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- c. Kendala yang menghambat dan pendukung penerapan sistem informasi manajemen pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Strategi ini digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau untuk mengumpulkan informasi berupa dokumen atau

⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D", h.186.

kejadian tertentu yang dapat dimanfaatkan dalam menjelaskan informasi mengenai hambatan dalam penerapan sistem informasi manajemen.

Informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sinopsis masa lalu Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- b. Tata letak Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- c. Profil Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- d. Visi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.
- e. Catatan tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.

F. Teknis Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan dalam pengolahan dan analisis data untuk mengidentifikasi permasalahan. Studi yang menggunakan informasi deskriptif mengenai situasi, keadaan, sikap, koneksi, dan cara berpikir terhadap subjek yang dipelajarinya disebut penelitian deskriptif. Setelah perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini, data tersebut harus diolah dengan cara analisis, deskripsi, dan pengambilan kesimpulan.⁷

Menganalisis data kualitatif melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data (Reduksi Data)

Proses memilih, mengurutkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi data kasar hasil catatan lapangan yang dituliskan disebut

⁷Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*”, h.189.

reduksi data. Uraian yang lengkap dan rinci akan digunakan untuk memberikan laporan atau data yang dikumpulkan di lapangan.

2. Tampilan Data (Penyajian Data)

Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap gambaran umum atau temuan penelitian yang spesifik. Proses penyajian data meliputi rangkuman temuan wawancara melalui deskripsi teks naratif, yang didukung dengan dokumentasi pendukung, foto, dan citra pembandingan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Ferivikasi (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan memerlukan verifikasi berkelanjutan, terutama sepanjang tahap pengumpulan data dalam proses penelitian. Untuk sampai pada temuan sementara, peneliti berupaya mengkaji dan mencari tema, pola, persamaan, fenomena yang berulang, teori, dan hal-hal lain yang serupa. Penelitian ini memperoleh hasil dengan menyaring temuan-temuan utama dari berbagai kategori hasil penelitian, yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁸

G. Uji Kepercayaan Data

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, h. 189

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan) peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian sehingga dapat memahami gejala aktivitas di lokasi penelitian.
2. Triangulasi peneliti melakukan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pembandingan hasil dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.
3. Memanfaatkan bahan referensi, seperti publikasi peneliti yang menyertakan foto beserta temuannya. Selain itu, dilengkapi dengan materi asli yang berkaitan dengan bidang studi, sehingga meningkatkan kredibilitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Azhaar Lubuklinggau

Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhaar diawali oleh kehadiran seorang perantau berasal dari Madura bernama KH. AH Mansoeri Adam pada tahun 1994. Kondisi kehidupan beragama yang sangat memprihatinkan menggerakkan hati beliau untuk berbuat sesuatu sebagai langkah preventif terhadap jurang kehancuran sehingga yang lebih dalam. Fenomena memprihatinkan yang dimaksud adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup beragama, bahkan hasil *survey* adanya penelitian disetiap kunjungan dakwah 60% masyarakat Musi Rawas belum bisa membaca Al-Qur'an dan belum bisa melaksanakan sholat dengan baik, terutama penduduk asli (bukan pendatang).¹

Dari sinilah muncul inisiatif membuka lembaga pendidikan agama berbentuk Pesantren dengan manfaat gedung sekolah SMA Pelita yang bangkrut. Pada bulan Februari 1995, KH. AH. Mansoeri Adam mulai menghuni kompleks SMA Pelita yang telah di percayakan kepadanya untuk dikelola dan pada saat yang sama beliau membuka lembaga pendidikan Al-Qur'an TK/TPA dan sekolah Diniyah untuk memberikan kesempatan

¹Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

kepada anak-anak sekolah SD atau SMP belajar membaca Al-Qu'an dan ilmu fiqih, pelaksanaan pendidikan dilaksanakan sore hari dari jam 14.00 WIB sampai jam 17.00. WIB, karena mayoritas santri sekolah SD dan SMP pada pagi hari. Hak ini terus berlangsung sampai di resmikan oleh Direktur BKPRMI kabupaten Musi Rawas Dra Nyayu Masnun Arif pada tanggal 24 April 1995 selanjutnya bulan juli tahun 1995 dibuka Pondok Pesantren dengan jumlah santri yang terdaftar pertama sebanyak 12 orang dari jumlah santri tersebut hanya 7 orang yang bertahan sampai akhir tahun. Bagi KH. AH Mansoeri Adam jumlah yang sedikit itu tak menjadi halangan untuk mengemban amanah, mencetak *mundzirul qoum yang mutafaqqih fiddin* serta menguasai dua bahasa dua dunia (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Justru itu memacu semangat beliau untuk menunjukkan kepada masyarakat bahawa dengan segala keterbatasan ekonomi dan sarana beliau mampu mencetak mereka menjadi kader da'i yang nantinya siap terjun kemasyarakat.²

Berkat partisipasinya dan dukungan masyarakat sekitar, baik berupa material maupun spiritual beliau dapat bertahan hidup dari waktu ke waktu. Dukungan yang sangat beliau rasakan ialah dukungan masyarakat kampung Pelita Jaya yang mana mereka dengan suka rela menjadi donatur bulanan dengan jumlah sumbangan yang tidak ditetapkan dengan tertatih tatih dan merintih beliau terus lalui jalanan yang berliku dan penuh anak duri, berawal dari niat turus, rasa percaya diri dan jihad dijalan Ilahi Rabbi,

²Observasi Di Madsah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 11 Maret-11 Juni 2024.

bahkan selama beberapa bulan beliau sempat mencari nafkah dengan ikut menyadap karet. Sungguh sebuah pengalaman yang tak mungkin terlupakan.³

Seiring dengan tumbuhnya eksistensi dan gedung Pondok ditengah masyarakat mereka mulai segan mengganggu Pondok, terlebih setelah diresmikan oleh bapak Bupati KHD TK II Musi Rawas H. Radjab Semendawai, SH, pada tanggal 16 September 1996. Pada saat itu dimana kehadiran Pondok Pesantren sudah diterima oleh masyarakat munculah desakan-desakan dari berbagai pihak agar KH. Mansyuri Adam mengganti rugi lahan dan gedung sekolah SMA Pelita guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Perkembangan selanjutnya adalah membentuk yayasan dengan dukungan oleh tokoh-tokoh masyarakat sebagai pengurus yayasan tersebut kemudian didaftar pada notaris Indra Putra Jaya, SH pada tanggal 14 Agustus 1996 dengan nama mendapat legalitas hukum dengan Nomor 39 tanggal 14 Agustus 1996 dengan nama “Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Azhaar”.⁴

Darul Ishlah dengan segala keterbatasannya secara terus menerus memperbaiki system pendidikannya dengan mempelajari kelemahan kelemahan yang terjadi pada tahun yang telah dilewati. Seiring dengan perkembangan sistem tersebut, secara berturut turut yayasan membagi lembaga-lembaga sebagai berikut:

Tabel 4.1

³Observasi Di Madsah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

⁴Observasi Di Madsah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

Perkembangan Lembaga Madrasah Aliyah Darul Ishlah

NO	Lembaga	Dibuka	Diresmikan/ Izin Operasional	Piagam No
1.	TK/TPA	02-02-1995	24 April 1995	
2.	Diniyah	02-02-1995	24 April 1995	
3.	MTS	14-08-1995	303060571046 06 Desember 1997	C/WF/Mts/416/99
4.	MA	14-08-1996	313060571124 11 Maret 1999	C/WF/Ma/113/98
5.	Ponpest	10-07-1995	28 September 1999	

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ishlah Lubuklinggau, Tanggal 21 Maret 2024

Khusus untuk Madrasah Diniyah setelah melalui himbuan dan saran masyarakat sekitar serta melihat beberapa yang mungkin terjadi dilingkungan Pondok pesantren termasuk bertambah nya jumlah penduduk dimasa yang akan datang, maka Madrasah Diniyah dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan didaftarkan pada Departemen Agama Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 11-03-1999.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Letak geografis Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau terletak di Kota Lubuklinggau Kecamatan Barat I Talang Rejo Jalan Pelita Jaya, adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : Lubuklinggau Barat II

Sebelah Selatan : Lubuklinggau Utara I

Sebelah Barat : Jalan Lintas Sumatera

Sebelah utara : Wisata Bukit Sulap

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau

a) Visi Madrasah Aliyah Darul Ishlah Al-Azhaar Lubuklinggau

Terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berilmu luas

b) Misi Madrasah Aliyah Darul Ishlah Al-Azhaar Lubuklinggau

Misi Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau adalah:

1) Qur'ani

- a) Santri mampu membaca dan menghafal Al Qur'an dengan Baik.
- b) Santri mampu memahami isi kandungan Al Qur'an.
- c) Santri mampu menulis Al Qur'an.
- d) Santri mencintai dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berakhlak Muliah

- a). Santri mencintai Allah.
- b). Santri mencintai rasulnya.

- c). Santri mencintai diri sendiri.
 - d). Santri mencintai orang lain.
 - e). Santri mencintai lingkungan.
- 3). Berilmu luas
- a). Meguasai sains dan teknologi.
 - b). Mampu membaca, memaknai dan memahami kutub al-turats.
 - c). Menguasai bahasa arab dan inggris.
 - d). Mampu berpidato *salah satu* dari tiga bahasa (*indonesia, inggris dan arab*).
 - e). Mampu menulis karya ilmiah
 - f). Mencintai olahraga, seni, dan keterampilan.

4. Profil Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Profil Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama Madrasah	: MA Darul Ishlah Lubuklinggau
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131216730005
Alamat Lengkap	: Jalan Pelita Kel Pelita Jaya
Status Madrasah	: Terakreditasi B
Nomor SK Izin Operasional	: Kpts/Wf/6-d/PP.03.2/47/1999
Tanggal SK Izin Operasional	: 11 Maret 1999
Nama Badan Yang Mengelola	: Yayasan Pramata Nusantara ALAzhaar
Waktu Belajar	: Pagi
Kurikulum Yang Digunakan	: K13
Nama Lengkap	

Kepala Madrasah	: Ustzh. Eka Sastra, S.Pd. S.Pd
Pendidikan Terakhir Kepala	: S1
No, Telpon/HP	: 0812 6755 1764
Status Tanah	: Hak Milik
Status Bangunan	: Hak Milik
Tahun Akreditasi	: 12 September 2019

5. Profil Kepala sekolah dari masa ke Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Madrasah Aliyah Darul Ishlah dengan segala keterbatasan secara terus menerus memperbaiki system pendidikannya dengan mempelajari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tahun yang telah dilewati. Seiring dengan perkembangan system tersebut, secara berturut-turut yayasan menggantikan kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah

No	Nama	L/P	Masa Jabatan
1.	Nasution, M.Pd.I	L	2004-2006
2.	Ustzh. Eka Sastra, S.Pd, S.Pd	P	2006-2010
3.	Andi Kus Endang, S.Pd.I	L	2010-2012
4.	Merta Padila, SE	P	2012-2015
5.	H. Muhammad Yusuf, Lc	L	2015- 2020
6.	Ustzh. Eka Sastra, S.Pd, S.Pd	P	2021- 2026

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Tanggal 21 Maret 2024

6. Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah merupakan orang-orang yang telah diberi pendidikan dari tingkat SD sampai perguruan tinggi yang terlebih dahulu dari siswanya. Telah mendapat gelar dari bangku perkuliahan sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari.

Jumlah guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah berjumlah 16 orang dengan rincian laki-laki 7 orang dan perempuan 9 orang diantaranya:

Tabel 4.3

Data Pendidik Profil Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah

No	Nama	Nip	Jabatan
1.	Ustzh. Eka Sastra, S.Pd, S.Pd	1257758659300043	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Munhamer, M.Pd,I	10604434188006	Waka Kurikulum
3.	Andi Kus Endang, S,Pd	1544758659200030	Waka Kesiwaan
4.	Muntasiro, S.E	10604432193003	Guru Kelas
5.	Hilal Putra, M.Pd	10604434188005	Staf
6.	Iklimah Prizzqy Umami S.Pd		Staf
7	Yulia Safera		Guru
8.	Nova Lidia, S,Pd	10604434192001	Guru
9.	Ika Nurwahyuni, S.Pd.I	10604434192002	Guru Kelas
10.	Alamiah, S.Pd	4553763665300030	Guru
11.	Abdurrahman Faiz, Lc	4739758660200040	Guru Kelas
12	Yunita Antasari,S.Pd	10604434194003	Guru
13.	Aidil Fitriisyah, Lc	10604434193002	Guru Kelas
14.	Agus Sa'at Fikri, S.Pd	10604432190004	Guru Kelas
15.	Siddiq, S.Ag	10604432190004	Guru Kelas

No	Nama	Nip	Jabatan
16.	Sepriana, S.Pd	10604434188002	Guru

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ishlah Lubuklinggau, Tanggal 21 Maret 202

7. Rekapitulasi Santri Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau

Sama hal sepertinya dengan guru, siswa juga merupakan hal salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses pembelajaran tidak akan berhasil. Walaupun MA Darul Ishlah bukan satu-satunya Sekolah menengah di kecamatan Lubuklinggau Barat 1, namun keadaan siswa MA Darul Ishlah sangat baik.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Siswa-Siswi Profil MA Darul Ishlah Lubuklinggau

NO	LEMBAGA/ TAHUN	KELAS										JUMLAH
		I		II		III		IV		V		
1	MA 2020-2021	L	P	L	P	P	L	P	L	P	L	91
		13	14	17	15	9	12	2	3	2	4	
		I		II		III		IV		V		
2	MA 2021-2022	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	97
		13	10	13	14	9	19	2	6	2	3	
		I		II		III		IV		V		
3	MA	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	89
		I		II		III		IV		V		

	2022-2023	9	15	13	10	15	17	-	-	2	8	
4	MA	I		II		III		IV		V		108
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	2023-2024	7	23	9	15	16	15	16	7	-	-	

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Tanggal 21 Maret 2024

8. Kondisi Sarana dan Prasarana

Semua fasilitas kebutuhan-kebutuhan siswa dan semua guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah. Agar supaya siswa dan guru yang berada di sekolah tersebut merasakan kepuasan atas pembelajaran yang dilakukan setiap harinya.

Adapun sarana dan prasarana sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah di antaranya :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Profil MA Darul Ishlah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	54	Baik
2.	Kursi Guru	6	Baik
3.	Kursi Siswa	108	Baik
4.	Papan Tulis	6	Baik
5.	Papan Pengumuman	1	Baik
6.	Jam Dinding	6	Baik
7.	Tempat Sampah	6	Baik
8.	Komputer	25	Baik
9.	Leb Komputer	1	Baik
10.	Wc	4	Baik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
11.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik
12.	Lemari	5	Baik
13.	Printer	1	Baik
14.	Meja TU	2	Baik
15.	Kursi TU	2	Baik
16.	Kumputer TU	2	Baik
17.	Timbangan Badan	1	Baik
18.	Lemari UKS	1	Baik
19.	Ranjang UKS	6	Baik
20.	Lapangan Basket	1	Baik
21.	Lapangan Futsal	1	Baik
22.	Lapangan Volly	1	Baik
23.	Masjid	1	Baik
24.	Mushollah	1	Baik
25.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik

Sumber: Tata Usaha MA Darul Ishlah, Tanggal 21 Maret 2024

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar

a. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SIMPATIKA Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

SIMPATIKA adalah kepanjangan dari sistem informasi pendidik dan tenaga kependidikan kemenag yang merupakan aplikasi pendataan yang digunakan di Kementerian Agama terkait dengan pendataan pendidik (guru dan kepala madrasah) dan tenaga kependidikan bagi Madrasah di bawah naungan kemenag. SIMPATIKA utamanya

mengelola data terkait dengan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, tunjangan profesi guru, penilaian kinerja guru, pengembangan keprofesian hingga sertifikasi guru. Layanan pendataan online yang dapat diakses melalui situs SIMPATIKA.kemenag.go.id.

Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SIMPATIKA Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar Lubuklinggau antara lain sebagai berikut:

1). Sosialisasi

Langkah-langkah konkret yang dapat diidentifikasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Sebelum aplikasi ini diterapkan, pihak kemenag terlebih dahulu melakukan sosialisasi sebagai upaya untuk memperkenalkan aplikasi SIMPATIKA kepada seluruh pihak madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar realisasi penggunaan aplikasi SIMPATIKA dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi penelitian lapangan ditemukan bahwa dalam bersosialisasi yang dilakukan oleh pihak kemenag untuk memperkenalkan SIMPATIKA oleh pihak madrasah. Dalam hal ini dikatakan oleh Ustzh. Eka Sastra S.Pd., bahwasanya:

“Dalam sosialisasi yang disampaikan menjelaskan mengenai tujuan utama pembuatan aplikasi SIMPATIKA, seperti untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah-sekolah di bawah Kemenag itu sendiri, pihak kemenag pun sendiri pengenalan terhadap apa saja fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi

SIMPATIKA, seperti manajemen data siswa, manajemen keuangan, dan manajemen inventaris”.⁵



Gambar 4.1 Kepala Madrasah dan operator mengikuti sosialisasi dari kemenag lubuklinggau

Hasil observasi lainnya yakni dijelaskan oleh Ustd. Hilal Putra,

M.Pd., selaku operator usaha bahwasanya:

“SIMPATIKA sendiri bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses administrasi sekolah, seperti pengelolaan data guru, siswa, kurikulum, dan lainnya. Sistem terintegrasi ini memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data secara elektronik, sehingga mengurangi penggunaan dokumen fisik dan mempercepat alur kerja. seluruh data dan informasi terkait administrasi sekolah dapat diakses dan dipantau secara online oleh pihak-pihak terkait, seperti kemenag dan sekolah. Hal ini meningkatkan keterbukaan dan akses informasi, sehingga memudahkan proses pengawasan dan pertanggung jawaban. Dan SIMPATIKA menyediakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur, sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja sekolah”.⁶

Dalam sosialisasi di madrasah bahwa dalam penggunaan SIMPATIKA sendiri bertujuan sendiri dalam mempermudah dan mempercepat dalam proses administrasi dalam pengumpulan data,

⁵Wawancara dengan Ustzh. Eka Sastra. S. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁶Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra. M. Pd., Selaku Operator Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

pengelolaan data, dan pelaporan data dengan cara elektronik untuk meningkatkan efisiensi administrasi agar lebih transparan dalam pengelolaan data madrasah yang di bawah kemenag.

2). Pelatihan

Dalam konteks penerapan penggunaan aplikasi SIMPATIKA dalam sistem informasi manajemen di lingkungan pendidikan, langkah-langkah konkret dapat diidentifikasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Pertama-tama, sekolah perlu melakukan integrasi yang baik antara SIMPATIKA dengan sistem informasi sekolah yang sudah ada. Hal ini dapat melibatkan pelatihan bagi kepala sekolah dan staf sekolah terkait untuk memastikan mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut secara efektif.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada kepala madrasah Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., beliau mengatakan:

“SIMPATIKA itu sendiri dikembangkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) untuk mengelola data dan informasi terkait pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kemenag. Sebelumnya, pengelolaan data pendidikan dan pelatihan di kemenag masih dilakukan secara manual dan terpisah-pisah di berbagai unit kerja. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data secara terintegrasi. Untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data pendidikan, kemenag memutuskan untuk mengembangkan aplikasi SIMPATIKA”.⁷

⁷Wawancara dengan Ustzh. Eka Sastra, S. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.2 kepala madrasah dan operator mengikuti pelatihan

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator MA Darul Ishlah tentang tujuan aplikasi SIMPATIKA yakni “Menyediakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk mengelola data dan informasi terkait pendidikan lingkungan kemenag. Memudahkan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan data secara terkomputerisasi. Meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data pendidikan dan pelatihan. Mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam pengelolaan pendidikan”.⁸

Aplikasi SIMPATIKA memiliki latar belakang dan memiliki tujuan tersendiri, dalam latar belakang untuk dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan data pendidikan, sehingga Memudahkan pengumpulan, pengolahan,

⁸Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

penyimpanan, dan pelaporan data secara terkomputerisasi. Sehingga mempermudah kinerja administrasi.

Hal pertama dalam mengikuti pelatihan yaitu mengenal dan mengetahui bagaimana kegunaan modul dalam aplikasi SIMPATIKA, digunakan seperti modul manajemen data siswa, modul manajemen keuangan sekolah, manajemen inventaris dan modul manajemen kepegawaian. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd, Madrasah Aliyah Darul Ishlah berikut ini:

“Dalam pelatihan yang pertama yaitu modul manajemen data siswa menjelaskan fitur-fitur untuk mengelola data siswa, seperti pendaftaran, profil, riwayat, pengelolaan mutasi siswa (pindah sekolah) dan pengelolaan data absensi dan nilai siswa, dalam input data seperti data pribadi siswa (nama, NIK, tempat/tanggal lahir, dll.), data kontak dan orang tua/wali, riwayat pendidikan dan prestasi siswa, catatan absensi dan nilai akademik siswa, dan adanya pelaporan laporan data siswa per kelas, jenjang, dan sekolah, laporan mutasi siswa masuk dan keluar, laporan absensi dan nilai akademik siswa, modul manajemen keuangan sekolah. Selanjutnya pelatihan modul manajemen keuangan sekolah membahas fitur-fitur untuk mengelola anggaran dan keuangan sekolah. Menjelaskan proses penyusunan dan pelaporan anggaran sekolah. Mempraktikkan pencatatan transaksi, pembayaran, dan pelaporan keuangan, adanya input data rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (rapbs), transaksi penerimaan (donasi, spp, dll.) dan pengeluaran (gaji, pembelian, dll.), data pembayaran siswa dan/atau pegawai, lalu adanya laporan realisasi anggaran sekolah, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas sekolah”⁹

⁹Wawancara dengan Ustzh. Eka Sastra. S. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

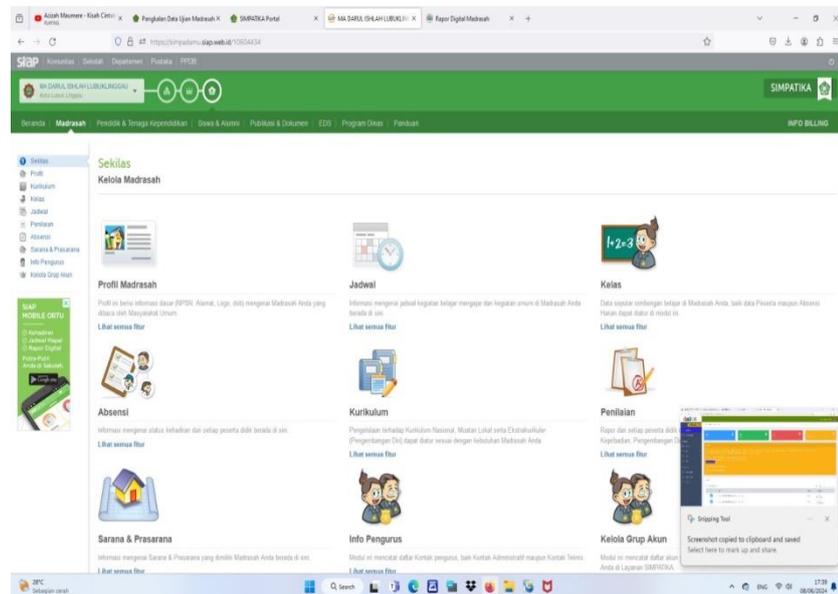


Gambar 4.3 Kepala Madrasah dan operator mengikuti pelatihan dari kemenag lubuklinggau

Sebagaimana langkah-langkah yang dijelaskan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengikuti pelatihan ada modul manajemen inventaris menguraikan fitur-fitur untuk mengelola data inventaris sekolah. Memberikan panduan dalam melakukan input, pemeliharaan, dan pelaporan data inventaris. Mempraktikkan proses pengadaan, penghapusan, dan mutasi barang inventaris. Dan adanya pelatihan modul manajemen kepegawaian membahas fitur-fitur untuk mengelola data kepegawaian sekolah. Menjelaskan proses pengelolaan data pegawai, riwayat jabatan, dan absensi. Mempraktikkan pembuatan laporan kepegawaian dan analisis kinerja pegawai. Yang mana alur kerja yang pertama pencatatan data kepegawaian (biodata, riwayat jabatan, dll.), pengelolaan absensi dan cuti pegawai, pemantauan kinerja dan pengembangan pegawai, pengelolaan mutasi dan pemberhentian pegawai. Input data pribadi dan riwayat jabatan pegawai, catatan absensi dan cuti pegawai, penilaian kinerja dan rencana pengembangan pegawai”.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M. Pd., Selaku Operator Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.4 fitur-fitur dalam SIMPATIKA

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegunaan modul utama SIMPATIKA seperti manajemen data siswa, manajemen keuangan sekolah, manajemen inventaris dan manajemen kepegawaian memerlukan adanya alur kerja, input data dan pelaporan. Sehingga dalam pengelolaan data menjadi terarah. Setelah mengetahui kegunaan modul maka selanjutnya melakukan praktik langsung dalam penggunaan SIMPATIKA yang khusus untuk kepala sekolah dan staf tata usaha di sekolah di bawah naungan Kemenag. untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan data dan informasi pendidikan menggunakan SIMPATIKA bagi pihak manajemen sekolah. Dijelaskan oleh Ustzh Eka Sastra, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa “dalam mempraktikkan modul SIMPATIKA menggunakan laptop yang telah disediakan oleh pihak sekolah, cara masuk modul yang akan dikelola, mengedit, dan memasukkan data ke dalam modul SIMPATIKA itu sendiri”¹¹

1. Penerapan

Kementerian Agama (Kemenag) telah mengembangkan dan menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan melalui sistem

¹¹Wawancara dengan Ustzh. Eka Sastra. S. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

aplikasi yang terintegrasi, yaitu SIMPATIKA (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Madrasah). SIMPATIKA merupakan platform digital yang menyediakan berbagai fitur dan fungsi untuk mengelola data dan informasi pendidikan di sekolah-sekolah di bawah naungan Kemenag, mulai dari administrasi guru, siswa, kurikulum, absensi, nilai, hingga pelaporan.

Penerapan SIMPATIKA sebagai sistem informasi manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi pengelolaan data di lingkungan sekolah, serta memudahkan koordinasi dan pelaporan kepada pihak Kementerian Agama. Setelah melakukan pelatihan, kepala sekolah dan operator memberikan penerapan sistem informasi manajemen kepada masyarakat sekolah dalam kegunaan SIMPATIKA itu sendiri. Layanan pendataan online yang dapat diakses melalui SIMPATIKA, kemenag.go.id. Sebagaimana pemahaman Ustd. Hilal Putra, M.Pd selaku operator di MA Darul Ishlah Lubuklinggau yang menyatakan bahwa:

“Aplikasi SIMPATIKA itu memuat beberapa data informasi sekolah terutama informasi guru dan tendik. Semua tentang guru ada di dalam SIMPATIKA termasuk data pribadi jenjang karir sekolah, tugas utama di sekolah apa dan tugas tambahannya, jumlah jam mengajar dll, pengurusan ppg daljab dan tunjangan guru juga ada di aplikasi SIMPATIKA dan setiap guru memiliki akun SIMPATIKA”.¹²

¹²Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M. Pd., Selaku Operator Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.5 Login Simpatika

Senada dengan itu, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., selaku tenaga pendidik di MA Darul Ishlah Lubuklinggau mengemukakan bahwa:

“Itu aplikasi SIMPATIKA adalah aplikasi data guru yang sangat berpengaruh dalam pengabdian sebagai guru dimana data guru tersebut harus valid datanya dengan kenyataan dan di aplikasi SIMPATIKA semua kerja guru terekam semua mulai dari absen guru, waktu jam mengajar guru yang harus liner dengan mata pelajarannya kemudian yang memiliki sertifikasi pendidik harus 24 jam dalam mengajar kemudian aplikasi SIMPATIKA juga sangat penting untuk guru dalam hal biaya insentifnya”.¹³

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SIMPATIKA merupakan solusi terpadu yang menghimpun berbagai data informasi terkait sekolah, terutama fokus pada informasi guru dan tenaga kependidikan. Semua aspek kegiatan guru, mulai dari data pribadi, kemajuan karir, tugas pokok dan tambahan, hingga pengurusan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan tunjangan, tersedia dan dapat diakses melalui aplikasi ini. SIMPATIKA menjadi perangkat penting dalam memantau dan merekam setiap detail

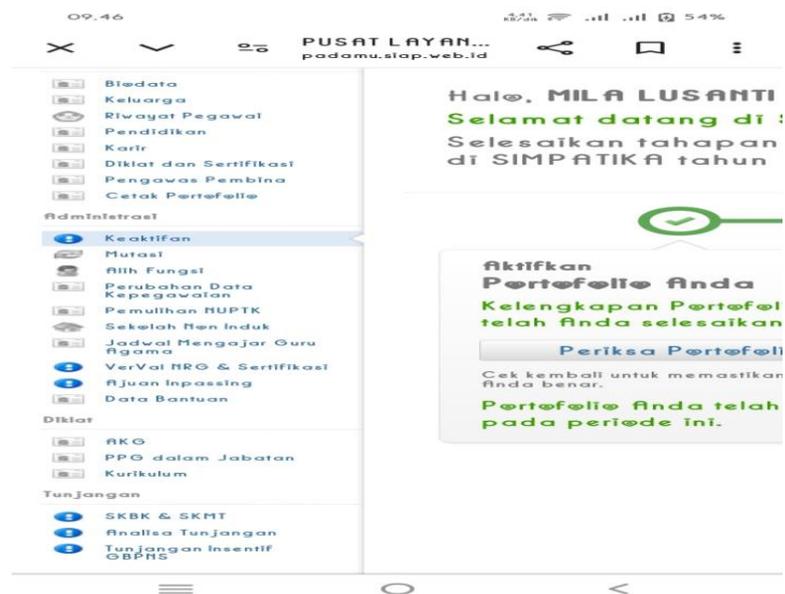
¹³Wawancara dengan Ustzh. Ika Nurwahyuni, S. Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

pekerjaan guru, termasuk absensi, jadwal mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran, dan kewajiban mengajar selama 24 jam bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Validitas data di SIMPATIKA menjadi krusial, mencerminkan realitas pekerjaan guru dan mendukung pengelolaan biaya insentif, menjadikannya aplikasi yang sangat berpengaruh dalam mendukung pengabdian dan efisiensi administrasi bagi para guru.

Sebagaimana langkah-langkah yang dijelaskan oleh Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., selaku tenaga kependidikan di MA Darul Ishlah yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan aplikasi ini sendiri dapat diakses melalui situs pada google dengan login pada aplikasi dengan memasukan NUPTK yang diakses 1 kali persemester dengan mengisi data mulai dari jam mengajar 24 jam dalam seminggu dan linearnya jurusan dengan ijazah. Apabila pengisian data telah selesai maka ditandai dengan munculnya biodata masing-masing pada aplikasi SIMPATIKA. Kemudian masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan dapat mengubah biodata mulai dari biodata diri, keluarga, riwayat kepegawaian, jenjang karir, pelatihan atau Diklat dengan mengisi berkas-berkas sebagai bukti kesesuaian data. apabila ada pendidik dan tenaga kependidikan yang mengalami kekurangan jam kerja 24 jam perminggu maka hal tersebut bisa mengajukan jam di luar sekolah non induk (sekolah penempatan). Di aplikasi mencakup penonaktifan pendidik dan tenaga kependidikan yang meninggal dunia atau pensiun dengan mencetak SM 04 atau persetujuan non aktif. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan cuti maka dapat menerbitkan SM 07 yang dilakukan oleh operator sekolah”.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Ustzh. Nova Lidia, S. Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.6 Login SIMPATIKA

Senada dengan itu, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator MA Darul Ishlah juga mengemukakan bahwa:

“Aplikasi SIMPATIKA merupakan aplikasi yang memiliki masa aktif. biasanya di buka setiap semester atau diawal semester dan akan ditutup biasanya sekitar sebulan setelah dibuka dibawah pengawasan operator sekolah sebagai ujung tombak dari seluruh pendataan yang ada di sekolah. Yang memiliki hak akses terhadap seluruh pengelolaan data yang ada di sekolah tersebut termasuk dari penggunaan Aplikasi SIMPATIKA. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang diperuntukkan untuk mengunggah perubahan data persemester pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari data riwayat jenjang karir, data keluarga, biodata diri/status dan perubahan jabatan yang dibuktikan dengan mengunggah SK ke dalam aplikasi. Aplikasi ini juga mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan mulai dari data pendidik pensiun maupun datapendidik yang melakukan cuti”.¹⁵

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi SIMPATIKA memberikan kemudahan akses dan pengisian

¹⁵Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

data bagi pendidik dan tenaga kependidikan melalui situs Google dengan NUPTK, memungkinkan penggunaan aplikasi satu kali per semester. Setelah pengisian data, biodata pendidik dan tenaga kependidikan dapat diakses dan diubah, mencakup informasi pribadi, keluarga, riwayat kepegawaian, dan jenjang karir, serta memungkinkan lampiran berkas sebagai bukti. Aplikasi ini juga memfasilitasi pengajuan jam di luar sekolah non induk bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang mengalami kekurangan jam kerja. Selain itu, SIMPATIKA mencakup proses penonaktifan pendidik dan tenaga kependidikan yang meninggal atau pensiun dengan mencetak SM 04. Operator sekolah memiliki peran kunci dalam pengawasan dan pengelolaan data setiap semester, termasuk perubahan data jenjang karir, keluarga, biodata, status, dan jabatan melalui aplikasi SIMPATIKA, yang dibuka setiap semester dengan pengawasan operator sekolah yang memiliki hak akses penuh terhadap data pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, termasuk data pendidik yang pensiun atau cuti. Mengingat pengawasan yang dilakukan operator SIMPATIKA terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.

Dengan adanya SIMPATIKA operator dapat memastikan bahwa setiap guru dan tenaga kependidikan mematuhi standar yang ditetapkan, serta membantu mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pengawasan merupakan

suatu tahapan yang penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas yang telah direncanakan, diorganisir, dan diarahkan berjalan berdasarkan target yang ditetapkan.

Sebagaimana pengawasan SIMPATIKA dijelaskan oleh Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., selaku tenaga pendidik di MA Darul Ishlah Lubuklinggau yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMPATIKA biasanya diawasi langsung oleh operator sekolah. Baik dari proses penginputan data sampai pada pengawasan pengisian data yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari kendala berupa kesalahan dalam penginputan maupun kendala lain yang berkaitan dengan aplikasi tersebut. Operator akan menginformasikan data apa saja yang sekiranya bisa di ubah atau di isi dalam aplikasi yang kemudian melakukan pengecekan pada akun. Apabila pengisian data telah selesai maka operator akan mengirimkan data pada server”.¹⁶

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator SIMPATIKA di MA Darul Ishlah Lubuklinggau mengemukakan bahwa:

“Pengisian data dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada akun masing-masing berdasarkan pengawasan operator sekolah yang mengawasi atau mengontrol semua akun pendidik dan tenaga kependidikan yang bermasalah pada akunnya baik dari permasalahan aplikasi itu sendiri maupun kendala pada saat pengisian data. Operator sekolah juga berfungsi dalam mengontrol absensi kehadiran seluruh pendidik dan tenaga kependidikan maupun mengontrol beberapa tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan dalam penginputan data Operator sekolah bertanggung jawab dalam proses penginputan pada server yang telah di isi oleh masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan pada akunnya”.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Ustzh. Nova Lidia, S. Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

¹⁷Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan aplikasi SIMPATIKA di sekolah melibatkan operator sekolah yang secara langsung mengawasi proses penginputan data oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Operator memiliki peran penting mulai dari memantau pengisian data hingga menangani kendala yang mungkin muncul, seperti kesalahan input atau masalah aplikasi. Mereka memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai data yang perlu diperbarui atau diisi, kemudian melakukan pengecekan pada akun masing-masing. Setelah proses pengisian data selesai, operator mengirimkan data tersebut ke server. Selain itu, operator sekolah juga berfungsi ebagai pengawas terhadap akun pendidik dan tenaga kependidikan, mengontrol absensi kehadiran, dan memastikan keteraturan beberapa tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks penginputan data, operator sekolah bertanggung jawab dalam mengelola proses penginputan pada server yang telah diisi oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada akun masing-masing.

Pelaksanaan dan pengawasan aplikasi SIMPATIKA sebagai sistem informasi manajemen di sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data pendidikan. Proses pelaksanaan dimulai dari penginputan data oleh pendidik dan tenaga kependidikan, yang diawasi langsung oleh operator sekolah. Pengawasan ini melibatkan pengecekan terhadap kesalahan input dan

ketersediaan informasi yang diperlukan. Operator sekolah bertanggung jawab memberikan arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai data yang perlu diperbarui atau diisi dalam aplikasi. Selain itu, peran operator sekolah tidak hanya sebatas pada pelaksanaan, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap akun pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, aplikasi SIMPATIKA tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai sistem informasi manajemen yang membutuhkan pengawasan yang cermat untuk memastikan keakuratan, keamanan, dan ketersediaan data yang mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah.

Dalam menerapkan aplikasi SIMPATIKA terdapat hal yang menjadi faktor dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap penggunaan aplikasi SIMPATIKA. Sama halnya seperti yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ishlah, terdapat beberapa faktor yang membuat aplikasi SIMPATIKA beroperasi dengan baik sebagai berikut:

a). Sumber daya Manusia

Dalam implementasi SIMPATIKA di Madrasah Aliyah Darul Ishlah. Peran operator di setiap pendataan sangat penting untuk itu sebagai operator harus memiliki tingkat kinerja yang tinggi dan kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia menjadi tolak ukur agar menjadi

patokan atau perbandingan untuk bisa mengetahui dan menentukan sumber daya yang berkualitas dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Keberhasilan dalam mengelola sebuah lembaga sangatlah dipengaruhi oleh sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan kapasitas sebagai manusiawi yang sangat erat kehadirannya terhadap seorang yang meliputi fisik dan non fisik. Kapasitas fisik ialah kemampuan fisik yang terhimpun pada beberapa jumlah pegawai, sedangkan kapasitas non fisik ialah kemampuan beberapa pegawai yang terhimpun baik dari segi latar belakang ataupun pengalaman, intelegensi, keahlian atau kelebihan, ketearampilan, dan hubungan personal serta sosial. Terkait sumber daya manusia dalam mengelola SIMPATIKA.

Sebagaimana yang dikemukakan Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator madrasah:

“Keahlian saya sebagai operator dalam mengoperasikan komputer bisa karena didukung oleh pengetahuan dan pengalaman yang ada, dan untuk penggunaan SIMPATIKA ini karena sebelumnya ada sosialisasi dan pelatihan dari kementerian agama kota. SIMPATIKA 2.0 hampir sama dengan SIMPATIKA sebelumnya hanya saja ada sedikit perbedaan mengenai fiturfitur contohnya Versi 1.3 a). portopolio: biodata, keluarga, riwayat kepegawaian, pendidikan, karir, diklat dan sertifikasi, pengawas pembina, cetak portopolio. b). Administrasi: keaktifan, mutasi, alih fungsi, verval NUPTK, perubahan data kepegawaian, madrasah non induk, jadwal mengajar guru agama, verval NRG & sertifikasi dan SKBK SKMT. Versi 2.0 terdapat

penambahan panduan untuk fitur yaitu PPG dalam jabatan. Sehingga lebih lengkap pada saat pendataan.”¹⁸

Lanjut wawancara:

“Saya sebagai operator harus menerima dan mengerjakan sesuai dengan tanggung jawab, operator SIMPATIKA harus bekerja ekstra 24 jam dalam pengerjaan SIMPATIKA. kerja operator tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan bahkan kerja operator tidak mengenal waktu makanya kemanamana saya harus membawa laptop.”



Gambar 4.7 wawancara dengan Ketua Operator Madrasah Aliyah Lubuklinggau

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah terhadap SIMPATIKA ini sudah berkompeten. bahkan menganggap bukan lagi sebagai pekerjaan tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus di kerjakan dengan baik, benar dan tepat waktu.

b). Sumber daya pendukung

¹⁸Wawancara dengan Ustd. Hilal Putra, M. Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Sumber daya pendukung merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan suatu aktifitas, sumber daya pendukung juga bisa ditetapkan sebagai perlengkapan yang dimiliki sebuah organisasi untuk menunjang dan membantu para pegawai dalam lingkup pelaksanaan aktifitas mereka. Dengan terpenuhinya sumber daya pendukung dalam tiap-tiap organisasi tersebut, sehingga aktivitas yang dilakukan setiap para pegawai menjadi lebih ringan dan cepat. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Madrasah berikut ini:

“Penggunaan aplikasi SIMPATIKA akan beroperasi dengan baik apabila adanya sumber daya pendukung yang menjadi penunjangnya. Adapun sumber daya pendukung yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas berupa komputer atau laptop dan jaringan yang memadai. Kedua hal ini sangat berperan penting sebagai sumber daya pendukung dalam menggunakan aplikasi SIMPATIKA. Dikarenakan aplikasi SIMPATIKA yang bersifat online (daring) sehingga memerlukan kedua komponen tersebut sebagai sumber daya pendukung.”¹⁹



Gambar 4.8 ruang lep komputer

¹⁹Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang , M.Pd., Selaku wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Madrasah dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan aplikasi SIMPATIKA akan beroperasi dengan baik apabila adanya sumber daya pendukung yang jadi penunjangnya, misalnya ketersediaan fasilitas berupa komputer atau laptop dan jaringan yang memadai. Kedua komponen ini sangat berperan penting dalam mengoperasikan aplikasi SIMPATIKA. Sehingga dengan adanya sumber daya pendukung tersebut memudahkan operator Madrasah dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan untuk perkembangan teknologi yang begitu pesat hingga saat ini tentu memberi pengaruh terhadap sistem pelayanan administrasi diberbagai instansi pemerintah maupun swasta. Salah satunya adalah penggunaan aplikasi SIMPATIKA (sistem informasi pendidik dan tenaga kependidikan) sebagai sistem online pengendalian dan pengawasan PTK kemenag. Aplikasi SIMPATIKA yang telah diluncurkan oleh Kemenag memberikan banyak manfaat terhadap sistem pelayanan administrasi diberbagai Madrasah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Ustzh. Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala Madrasah berikut ini:

“Sangat banyak manfaat penggunaan aplikasi SIMPATIKA di Madrasah Aliyah Darul Ishlah terutama dalam hal mengontrol, sistem yang ada di Madrasah baik dalam sistem pembelajarannya maupun sistem administrasi serta penugasan setiap guru atau pegawai yang sangat mudah di kontrol.”²⁰

²⁰Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat diperoleh informasi bahwa ada begitu banyak manfaat dari penggunaan aplikasi SIMPATIKA yang terdapat pada pelayanan sistem administrasi terutama dalam hal mengontrol sistem pembelajaran maupun sistem administrasi serta penugasan setiap guru atau pegawai.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator Madrasah SIMPATIKA yaitu:

“Dengan adanya aplikasi SIMPATIKA informasi Madrasah dapat diperoleh dengan mudah dimana dan kapan saja serta meningkatkan kredibilitas Madrasah Aliyah Darul Ishlah di mata masyarakat dalam kesungguhannya meningkatkan kualitas pendidikan”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Madrasah dapat diketahui bahwa dengan adanya aplikasi SIMPATIKA informasi Madrasah dapat diperoleh kapan dan dimana saja serta meningkatkan kredibilitas Madrasah Aliyah Darul Ishlah di mata masyarakat dalam kesungguhannya meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat SIMPATIKA yang dikemukakan oleh Ustz. Muntasiro, S.Pd., selaku tenaga pendidik Madrasah Aliyah Darul Ishlah yaitu:

“Manfaat yang diperoleh dari aplikasi SIMPATIKA yaitu sebagai sumber informasi tentang kelayakan pembayaran

²¹Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

tunjangan sertifikasi dan Sebagai sumber informasi pemenuhan jam mengajar guru”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari aplikasi SIMPATIKA yaitu Sebagai sumber informasi tentang kelayakan pembayaran tunjangan sertifikasi Sebagai sumber informasi pemenuhan jam mengajar guru.

Adapun manfaat yang dikemukakan oleh Ustzh. Nova Lida, S.Pd., selaku tenaga pendidik Madrasah Aliya Darul Ishlah yakni sebagai berikut:

“Manfaat dari SIMPATIKA yaitu Sebagai sumber informasi tugas tambahan guru. Dan Sebagai sumber informasi nilai kerja guru”.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik dapat diketahui bahwa manfaat SIMPATIKA yaitu sebagai sumber informasi tugas tambahan guru. Dan sebagai sumber informasi nilai kerja guru.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., selaku tenaga kependidikan manfaat dari SIMPATIKA yaitu:

“Sebagai sumber informasi guru dan tenaga kependidikan GTK dan Sebagai sumber informasi pemenuhan jam mengajar guru”.²⁴

²²Wawancara dengan, Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

²³Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

²⁴Wawancara dengan, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah, Operator Madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa salah satu manfaat aplikasi SIMPATIKA sebagai sistem informasi manajemen dalam organisasi pendidikan adalah sarana keputusan untuk meningkatkan layanan pendidikan, Sebagai sumber informasi tentang kelayakan pembayaran tunjangan sertifikasi dan juga Sebagai sumber informasi pemenuhan jam mengajar guru.

Untuk Penggunaan aplikasi SIMPATIKA tidak selamanya beroperasi dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan sehingga aplikasi SIMPATIKA mengalami hambatan, diantaranya sebagai berikut:

(1) Faktor Internal

Penyebab ini berasal dari dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA yang sering menghambat proses penggunaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd. Madrasah saat diwawancarai sebagai berikut:

“Aplikasi SIMPATIKA juga sering mengalami gangguan, misalnya jika server pusat sedang terjadi pemutakhiran sistem atau maintenance itu yang menghambat pelaksanaan input data yang terkadang diberikan tenggat waktu yang tidak terlalu lama sehingga operator madrasah memerlukan kerja ekstra sehingga sampai harus bekerja siang dan malam”.²⁵

²⁵Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Kendala bukan hanya di alami oleh wakil kepala sekolah madrasah saja tetapi dialami juga oleh tenaga pendidik seperti wawancara Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah berikut ini:

“Kendala yang biasa terjadi pada saat pengimput data SIMPATIKA yaitu jaringan server pusat yang biasanya ada pengupdate fitur-fitur baru. Solusinya yaitu menunggu apdate server fitur baru dari pusat”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Madrasah dapat diketahui bahwa aplikasi SIMPATIKA akan mengalami gangguan jika serever pusat sedang terjadi pemuktahiran system atau maintenance sehingga menghambat pelaksanaan input data dengan tenggat waktu yang tidak terlalu lama sehingga operator madrasah memerlukan kerja ekstra dalam waktu 24 jam.

Dalam hal ini, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala madrasah juga memberikan solusi terkait gangguan yang terjadi pada aplikasi SIMPATIKA saat diwawancarai sebagai berikut:

“Pada umumnya gangguang server pusat memang sering terjadi, ini sudah menjadi hal yang lumrah pada aplikasi SIMPATIKA. Maka dari itu, kami selaku pihak Madrasah telah melakukan koordinasi untuk berupaya mencari solusi terkait gangguan tersebut. Misalnya, apabila sistem mengalami pemuktahiran, seharusnya server pusat memberikan dispensasi atau kebijakan berupa penambahan waktu agar penginputan data dapat

²⁶Wawancara dengan, Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

berjalan dengan efektif. Sehingga dapat mengoptimalkan data saat melakukan pengimputan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat diketahui bahwa solusi yang dihadirkan saat server pusat mengalami gangguan adalah adanya dispensasi atau kebijakan berupa penambahan waktu sehingga penginputan data dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

(2) Faktor eksternal

Adanya hambatan saat menggunakan aplikasi SIPMATIKA bukan hanya terdapat dalam aplikasinya. Akan tetapi, juga ada hambatan di luar dari aplikasi SIMPATIKA. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekola, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd Madrasah Aliya Darul Ishlah dibawah ini :

“Aplikasi SIMPATIKA dalam penggunaannya, tentu mengalami gangguan atau hambatan baik di dalam aplikasinya maupun di luar dari itu. Masalah tersebut terletak pada PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Tidak seluruh PTK memahami SIMPATIKA khususnya guru yang sudah lanjut usia sehingga terkadang menyulitkan operator dalam menginput data dan pengelolaan akun pendidik. Hal tersebut memberikan dampak kerja ganda kepada operator madrasah”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator Madrasah dapat diperoleh informasi bahwa adanya gangguan penggunaan aplikasi SIMPATIKA bukan hanya pada sistem

²⁷Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

²⁸Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

didalamnya. Akan tetapi, juga terdapat masalah pada PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan). Hal ini dikarenakan, tidak seluruh PTK memahami SIMPATIKA khususnya guru yang telah lanjut usia. Sehingga terkadang menyulitkan operator Madrasah dalam menginput data dan pengelolaan akun pendidik.

Terkait hal ini, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala Madrasah Aliya Darul Ishlah juga melakukan upaya terkait dengan masalah tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Usia juga berpengaruh terhadap keberadaan aplikasi SIMPATIKA. Salah satu hambatannya adalah PTK yang telah lanjut usia. Maka dari itu, Langkah yang kami tempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah adanya kerjasama antara PTK dengan operator Madrasah dalam menggunakan aplikasi SIMPATIKA. Akun PTK bersifat personal sehingga masing-masing akun melakukan pemeriksaan secara berkala. Dengan demikian, agar tidak terjadi kelalain sehingga dibutuhkan komunikasi dan kerjasama tersebut”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat diperoleh informasi bahwa usia juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi SIMPATIKA. Seorang PTK yang telah memiliki usia lanjut biasanya sering mengalami penurunan daya ingat (lupa) ditambah lagi akun PTK yang bersifat personal. Sehingga upaya yang dilakukan adalah

²⁹Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

adanya kerjasama antara PTK dan operator madrasah agar tidak terjadi kelalaian dalam penggunaan aplikasi SIMPATIKA tersebut.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIMPATIKA tidak terlepas dari gangguan ataupun hambatan yang berasal dari internal maupun eksternal. Akan tetapi, pihak Madrasah juga tetap berupaya untuk mencari solusi sehingga masalah yang ada bisa diatasi dengan baik.

Mengingat pengawasan yang dilakukan operator SIMPATIKA terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Dengan mempertimbangkan peraturan hukum yang menggaris bawahi pentingnya pendidikan berkualitas, pengawasan yang dijalankan oleh operator SIMPATIKA menjadi suatu aspek krusial dalam memastikan kinerja optimal pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah. Aplikasi SIMPATIKA memungkinkan pengawasan yang lebih efisien terhadap berbagai aspek, mulai dari rekam jejak karir, tugas-tugas utama, hingga pengurusan program pendidikan dan tunjangan guru. Dengan adanya mekanisme pengawasan ini, operator SIMPATIKA dapat memastikan bahwa setiap guru dan tenaga kependidikan mematuhi standar yang ditetapkan, serta membantu

mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pengawasan merupakan suatu tahapan yang penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas yang telah direncanakan, diorganisir, dan diarahkan berjalan berdasarkan target yang ditetapkan. Sebagaimana pengawasan SIMPATIKA madrasah yang dijelaskan oleh Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd, selaku tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan aplikasi SIMPATIKA biasanya diawasi langsung oleh operator sekolah. Baik dari proses penginputan data sampai pada pengawasan pengisian data yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Mulai dari kendala berupa kesalahan dalam penginputan maupun kendala lain yang berkaitan dengan aplikasi tersebut. Operator akan menginformasikan data apa saja yang sekiranya bisa di ubah atau di isi dalam aplikasi yang kemudian melakukan pengecekan pada akun. Apabila pengisian data telah selesai maka operator akan mengirimkan data pada server”.³⁰

Senada dengan itu, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator MA Darul Ishlah mengemukakan bahwa:

“Pengisian data dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada akun masing-masing berdasarkan pengawasan operator sekolah yang mengawasi atau mengontrol semua akun pendidik dan tenaga kependidikan yang bermasalah pada akunnya baik dari permasalahan aplikasi itu sendiri maupun kendala pada saat pengisian data. Operator sekolah juga berfungsi dalam mengontrol absensi kehadiran seluruh pendidik dan tenaga kependidikan maupun mengontrol beberapa tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan

³⁰Wawancara dengan, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

dalam penginputan data Operator sekolah bertanggung jawab dalam proses penginputan pada server yang telah di isi oleh masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan pada akunya”.³¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIMPATIKA di sekolah melibatkan operator sekolah yang secara langsung mengawasi proses penginputan data oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Operator memiliki peran penting mulai dari memantau pengisian data hingga menangani kendala yang mungkin muncul, seperti kesalahan input atau masalah aplikasi. Mereka memberikan informasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai data yang perlu diperbarui atau diisi, kemudian melakukan pengecekan pada akun masing-masing.

Setelah proses pengisian data selesai, operator mengirimkan data tersebut ke server. Selain itu, operator sekolah juga berfungsi sebagai pengawas terhadap akun pendidik dan tenaga kependidikan, mengontrol absensi kehadiran, dan memastikan keteraturan beberapa tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks penginputan data, operator sekolah bertanggung jawab dalam mengelola proses penginputan pada server yang telah diisi oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada akun masing-masing.

³¹Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Pelaksanaan dan pengawasan penggunaan aplikasi SIMPATIKA sebagai sistem informasi manajemen di sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data pendidikan. Proses pelaksanaan dimulai dari penginputan data oleh pendidik dan tenaga kependidikan, yang diawasi langsung oleh operator sekolah. Pengawasan ini melibatkan pengecekan terhadap kesalahan input dan ketersediaan informasi yang diperlukan. Operator sekolah bertanggung jawab memberikan arahan kepada pendidik dan tenaga kependidikan mengenai data yang perlu diperbarui atau diisi dalam aplikasi. Selain itu, peran operator sekolah tidak hanya sebatas pada pelaksanaan, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap akun pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, aplikasi SIMPATIKA tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai sistem informasi manajemen yang membutuhkan pengawasan yang cermat untuk memastikan keakuratan, keamanan, dan ketersediaan data yang mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah.

b. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan *Education Management Information System (EMIS)* Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Penerapan *Education Management Information System* sebagai pangkalan data dan informasi kelembagaan, siswa, guru dan tenaga kependidikan yang lengkap, akurat serta tepat waktu. Keberadaan pendataan satu pintu melalui EMIS didasarkan pada surat edaran Direktur Jendral yang bertujuan sebagai pendukung perencanaan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam.

Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian mengenai penerapan *Education Management Information System (EMIS)* Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar Lubuklinggau antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan dan sosialisasi *Education Management Information System (EMIS)*

Langkah-langkah konkret dapat diidentifikasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Sebelum aplikasi ini diterapkan, pihak kemenag terlebih dahulu melakukan sosialisasi sebagai upaya untuk memperkenalkan aplikasi EMIS kepada seluruh pihak madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar realisasi penggunaan aplikasi EMIS dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi penelitian lapangan ditemukan bahwa dalam bersosialisasi yang dilakukan oleh pihak kemenag untuk memperkenalkan EMIS oleh pihak madrasah.

Keberadaan pendataan satu pintu melalui EMIS didasarkan pada surat edaran Direktur Jendral yang bertujuan sebagai pendukung perencanaan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

“EMIS ini dulu pada sekitar tahun 2005 namanya data isian pendidikan. Inputnya secara manual yaitu mengisi form dimana

data tersebut diperlukan oleh pusat untuk mengetahui data pendidikan (biadata lembaga, jumlah siswa, guru, keadaan sarana dan prasarana) yang ada di madrasahmadrasah, pengisiannya setiap semester. setelah mengisi form lalu berkasnya dikirim ke pusat jadi dulu bentuknya masih kertas. Nah seiring berjalannya waktu, mulai mengembangkan dan berubah nama menjadi EMIS. namun dulu masih bentuk *excel* berbasis data base. Kemudian teknologi semakin canggih ahirnya dibuatlah EMIS berbentuk Aplikasi yang harus di instal. Menghadapi teknologi ini yang semakin berkembang dan mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan transformasi digital ahirnya EMIS di desain berbasis web. Jadi EMIS itu basis data pendidikan madrasah dan semua madrasah wajib mengaplikasikan EMIS karena jika lembaga pendidikan tidak masuk di EMIS maka identitasnya tidak diakui.”³²



Gambar 4.9 kepala sekolah dan operator mengikuti sosialisasi dan perencanaan EMIS

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa EMIS merupakan pangkalan data pendidikan yang sangat penting untuk seluruh madrasah sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan.

³²Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Sebagaimana prinsip manajemen, EMIS dalam aplikasinya perlu dilakukan sebuah perencanaan sebelum diterapkan. Ustzh. Eka Sastra, S.Pd, selaku kepala sekolah:

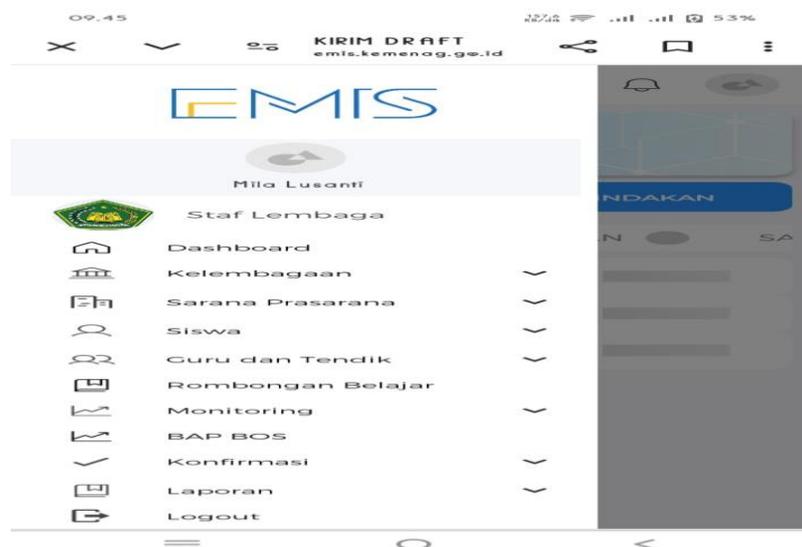
“Sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data Pondok Pesantren, persiapan yang perlu dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam yaitu: a. menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. b. mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi. c. merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya. d. menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS kemudian setelah siap semua pihak Dikjen siap merealisasikan persiapan tadi sebagaimana biasanya. Dan kemungkinan setiap dilakukan kegiatan up date data biasanya disesuaikan dengan kebutuhan semester yang akan datang sehingga mungkin ada perubahan dalam formulir.”³³

Kemudian Ustd. Hilal Putra, M.Pd., memaparkan bagaimana perencanaan EMIS dilakukan, sebagai berikut :

“Sebelum melakukan up date data, akan ada persiapan data untuk semester yang baru. Hal pertama yang disiapkan yaitu formulir pendataan EMIS oleh kementerian Pusat lewat Kanwil kemudian ke Kab. Ko, dari Kab. Ko disosialisasikan ke LPQ, Ponpes dan Madin, yang disiapkan adalah data siswa baru. Persiapannya mulai dari adanya PBDB dan sebelumnya disesuaikan dengan formulir yang lama. Jika ada tambahan atau perubahan maka akan dirubah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Jika sudah siap maka akan ditentukan kapan waktu up date dilakukan yaitu meliputi hari, tanggal dan bulan.”³⁴

³³Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

³⁴Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.10 Pengelolaan data siswa di EMIS

Kesimpulan sementara dari pemaparan diatas adalah perencanaan EMIS dilakukan sebelum kegiatan up date data dilakukan. Perencanaan EMIS meliputi : a. menentukan pihak menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan. b. mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data dan informasi. c. merancang dan membuat formulir yang sesuai dengan kebutuhannya disertai dengan petunjuk pengisiannya. d. menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data EMIS.

2). Penerapan

Setelah perencanaan selesai, baru kemudian pelaksanaan EMIS diterapkan. Menurut wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., adalah sebagai berikut;

“Pelaksanaan EMIS dilakukan oleh seluruh operator Staff dalam jangka waktu tertentu. Pengerjaannya dari Microsoft Excel kemudian di back up setelah back up pihak Staff atau operator lembaga meng-upload ke aplikasi EMIS. Hal tersebut dilakukan setelah ada instruksi dari pusat untuk penyebaran informasi up date data”³⁵

Dari pemaparan singkat diatas peneliti dapat menggambarkan bahwa pelaksanaan EMIS seperti Penyebaran informasi mengenai up date data terbaru oleh seksi Madrasah Aliyah Darul Ishlah. Memberikan formulir baru untuk semester yang baru. Pihak LPQ mengerjakannya di *Microsoft Excel* kemudian di back up. Upload data yang telah di *back up* ke aplikasi EMIS. Waktu Implementasi Aplikasi EMIS.

Sehingga EMIS menjadi sangat penting untuk diperhatikan pengelolaannya agar data akurat dan valid sebagai dasar pengambilan kebijakan. Operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau memiliki strategi dalam penginputan data EMIS sebagai upaya menghasilkan data yang akurat yaitu dengan input data EMIS berdasarkan data hasil PPDB sebagaimana hasil wawancara oleh Ustd Hilal Putra, M.Pd., operator EMIS sebagai berikut:

“Strategi saya untuk memperoleh data siswa itu ketika PPDB jadi data yang diinput saat PPDB itu saya kawal sampai akhir dan form PPDB menyesuaikan dengan form isian di EMIS jadi kalau datanya sudah lengkap saya tinggal copas. Dan kalau di EMIS itu enakya tinggal tarik data aja dari madrasah sebelumnya (MA) asal siswa kalau ada yng tidak sesuai tinggal di edit saja. Dan agar data itu akurat ketika PPDB siswa harus melengkapi persyaratan dokumen yang dibutuhkan untuk

³⁵Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

diupload di EMIS yaitu KK, Akte, dan Ijazah, NISN karena data di EMIS itu harus sesuai dengan dokumen negara kalau tidak sesuai langsung terdeteksi data tidak valid.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tahap pertama dalam menginput data EMIS yaitu dengan mengumpulkan data hasil PPDB yang mana persyaratannya menyesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk diupload ke EMIS. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa:

“Persyaratan mendaftar pada portal PPDB meliputi fotocopy Kartu NISN/screenshot website NISN sebanyak 1 lembar, fotocopy Akta Kelahiran/Surat Keterangan Lahir sebanyak 1 lembar dan fotocopy Kartu Keluarga sebanyak 1 lembar”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data dan dokumen hasil PPDB menjadi acuan operator EMIS dalam menginput data.

Setelah mengumpulkan data hasil PPDB operator EMIS melakukan shorting data yaitu memilah data yang diperlukan untuk diinput. Data yang diinput ialah data KK, akta kelahiran, Ijazah, dan NISN. Strategi operator EMIS agar mudah dalam pengumpulan data yang telah di shorting yaitu di upload ke G-Drive ataupun Cloud agar mudah jika akan diupload ke EMIS. Seperti hasil wawancara dari Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator sebagai berikut:

“Dalam input data di EMIS saya menggunakan software lain untuk mendukung kerja saya jadi data mentahnya saya upload di cloud dan sewaktu-waktu saya bisa mengakses itu. Karena saya

³⁶Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

³⁷Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

tidak selalu stay di kantor dan tidak mungkin kemana-mana harus membawa hardfile data mentahnya. Jadi supaya mudah ya pakai cloud dan G-Drive itu dengan harapan, dimanapun dan dengan perangkat apapun saya tetap bisa bekerja untuk EMIS”.³⁸

NO	NAMA LENGKAP	NIK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	TINGKAT	UMR	STATUS
1.	AHMAD CREYANI	000276008	KASANG DAPO	30/05/2006	Kelas 10-KELAS X MA	17	Aktif
2.	AHMAD ESTRI AL BUKHORI	007856042	MUSI RAWAS	23/06/2007	Kelas 10-KELAS X MA	16	Aktif
3.	AMADIA TASYA SAMACHANI	007517500	KASANG DAPO	04/10/2007	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif
4.	ANAN SAPUTRA	000229207	BEJEDAR	30/09/2006	Kelas 10-KELAS X MA	16	Aktif
5.	ARIS SANTOSO	008070782	PURWOREJO	23/09/2006	Kelas 10-KELAS X MA	16	Aktif
6.	ATHIRAH ZAHARA SAMACHANI	007916201	MANGK ANGIN	17/11/2007	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif
7.	CITSA HASTAMA	000409000	KEMANG	18/12/2006	Kelas 10-KELAS X MA	16	Aktif
8.	ELZAR FIRKA CLACISA	008487717	LUBUKLINGGAU	17/08/2008	Kelas 10-KELAS X MA	14	Aktif
9.	FABRIAN FITRIYA FLOWER	008552014	PURWOREJO	19/12/2008	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif
10.	FINAZA SAPUTRA		PS SURABAJAN	28/10/2008	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif
11.	GILANG FIDALMA SAMACHANI	007616706	BINA KARYA	30/09/2007	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif
12.	HAZILA NUR HIDAYA	008948888	DANTAU BINJIN	04/05/2008	Kelas 10-KELAS X MA	15	Aktif

Gambar 4.11 Pengelolaan data siswa di EMIS

Setelah data di upload ke G-Drive, data siap di input ke EMIS berdasarkan dengan data siswa dan dokumen yang sudah ada. Proses tidak hanya berhenti pada penginputan saja tetapi operator tetap melakukan pengecekan secara berkala untuk menjaga keakuratan data Seperti hasil wawancara dari Ushz. Ika Nurwahyuni, S. Pd, selaku guru Madrasah Aliyah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Untuk memelihara keakuratan data, saya selalu melakukan updatting data sesuai dengan yang mana diperlukan. Misalkan untuk data siswa saya follow up ke kesiswaan untuk memastikan data siswa tersebut benar. Karena EMIS ini adalah sistem ya, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi error sewaktu-waktu. Nah untuk menghindari hal itu terjadi saya melakukan updatting data tersebut.”³⁹

³⁸Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

³⁹Wawancara dengan, Ushz. Ika Nurwahyuni, S. Pd., Selaku Guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Jika terdapat data yang tidak sinkron atau tidak sesuai dengan dokumen yang ada akan terlihat, karena data yang ada di EMIS terintegrasi dengan data dukcapil, apabila KK yang diupload tidak sesuai maka terdapat laporan ketidak sesuaian dengan menyertakan alasan dari ketidaksesuaian tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa:

“Data EMIS terintegrasi dengan beberapa aplikasi web lainnya. Yaitu dukcapil, portal berbagai ujian, EDM dan ERKAM, Asesmen Nasional, dll. Sehingga jika terdapat data yang tidak sesuai maka akan mempengaruhi aplikasi lainnya.”⁴⁰

Tahap akhir dari penerapan EMIS oleh operator ialah melakukan cetak berita acara pendataan yang dilakukan setiap semester dengan didasarkan pada surat pemitakhiran data oleh Dirjen Pendidikan Islam. Yang mana hasil data tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Berdasarkan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

“Dokumen edaran pemitakhiran data EMIS madrasah no. B124/DJ.I/Set.I/PP.00.11/01/2022 bahwa direktorat jendral pendidikan islam kementrian RI akan melaksanakan pemitakhiran data maka menginformasikan kepada seluruh data EMIS madrasah melakukan pengecekan data dan mengupload berita acara pendataan agar data dapat terekam dengan sempurna di dirjen pendidikan islam.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan EMIS oleh operator Madrasah meliputi input data, melakukan pengecekan, dan

⁴⁰Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

⁴¹Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

terakhir yaitu upload berita acara pendataan, namun dalam penerapan tersebut operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau memiliki strategi untuk mempermudah dalam penginputan data yaitu dengan pengumpulan data PPDB, shorting data dan dokumen yang dibutuhkan, upload data ke Drive/Cloud, input data ke EMIS, melakukan pengecekan data, dan melakukan upload berita acara pendataan.

Sehingga dalam Pengolahan data EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data yang diperlukan, penginputan, penyimpanan, dan pengecekan ulang

a). Proses pengumpulan data EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau

Proses pengumpulan data dilakukan oleh operator mulai tahap pendataan awal, yaitu mulai pendataan lembaga, siswa, tenaga pendidik dan kependidikan. Akan tetapi pada proses ini operator madrasah lebih memfokuskan kepada kelengkapan data siswa, hal ini sebagai mana yang disampaikan diatas, bahwa keadaan siswa yang keseluruhannya siswa dari pesantren memerlukan waktu yang cukup lama untuk menunggu lengkapnya data. Sebagai mana yang dipaparkan oleh Ush. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau:

“Pendataan EMIS dilakukan setiap awal ajaran baru, dan akan ada pembaruan tiap semester. Pada pendataan awal kami

lebih focus kepada pendataan siswa, dikarenakan sulitnya pengumpulan data. Mungkin untuk saat ini mulai tertolong dengan adanya Whatsaap, jadi kami memnghubungi orang tua siswa di grup kelas agar memfotokan data yang kami perlukan untuk input, itupun masih banyak yang belum lengkap. Hal itulah yang membuat kami lebih focus kepada pendataan siswa, dengan minta bantuan kepada masing-masing wali kelas untuk terus memberi himbauan kepada semua siswa terkait pengumpulan berkas data.”⁴²

Terkait data khususnya yang berhubungan dengan siswa baru, Ustd Hilal Putra, M.Pd menambahkan bahwa :

“sebenarnya untuk data siswa baru, formulir yang kami berikan sudah sesuai untuk kelengkapan yang bisa langsung kami input pada halaman EMIS, akan tetapi banyak dari orang tua yang tidak melengkapi pengisian formulir, dan juga hampir semua siswa di Madrasah Aliyah Darul Ishlah kami, saat mendaftar, jadi satu dengan pendaftaran pesantren sehingga kelengkapan data juga kurang.”⁴³

Sedangkan, untuk data yang lain seperti data lembaga, data sarpras, guru dan tenaga kependidikan, proses pengumpulan datanya tidak terlalu sulit hal ini dikarenakan data lembaga merupakan data sekolah yang keseluruhannya sudah tersedia di pengarsipan tata usaha

b) Proses Penginputan Data EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau

Setelah semua data terkumpul, operator Emis menginput data pada halaman Emis. Khusus untuk siswa, operator menginput melalui data dari formulir yang di isi oleh peserta

⁴²Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁴³Wawancara dengan, Ustd Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

didik, data tersebut diperoleh dari masing-masing walikelas yang membantu mendata pada tiap-tiap siswa di rombelnya masing-masing.

Tahap awal dari penginputan data siswa, menggunakan format *excel* yang diperoleh dari dashboard EMIS yang diisi kemudian diupload sebagaimana yang dikatakan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd madrasah :

“Untuk data peserta didik EMIS menyediakan form berbentuk *excel*. Form tersebut diisi kemudian diupload, data yang wajib diisi adalah NISN, NSM, NIK siswa, tempat tanggal lahir siswa, asal sekolah, alamat, NPSN sekolah asal. Setelah diupload, kita menunggu data untuk di approve pusat hingga data siswa tersebut muncul di EMIS kita.”⁴⁴

Tahap berikutnya setelah data sudah disetujui oleh EMIS pusat, operator akan melengkapi identitas didalamnya, seperti alamat domisili siswa, identitas dan alamat tempat tinggal orang tua, mengisi kolom kebutuhan khusus, data kelulusan, dan juga jenjang sebelumnya.

Sebagaimana pada penginputan data siswa, data kelengkapan lembaga juga harus dilengkapi. Hal ini meliputi identitas madrasah, kurikulum yang digunakan, pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Data sarpras meliputi keadaan dan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki, secara terperinci data sarpras yang di input diantaranya jumlah ruang kelas, jumlah kamar mandi, keberadaan

⁴⁴Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

tempat ibadah, luas masing-masing ruang, jumlah fasilitas lab yang dimiliki, dan masih banyak lagi.

c). Proses Penyimpanan Data EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau

Data yang telah diinputkan pada akhirnya adalah proses penyimpanan data, pada menu EMIS adalah proses konfirmasi yang menandakan bahwa data yang diinput adalah benar-benar sesuai dengan keadaan lembaga terkait. Pada proses penyimpanan data EMIS, kendala yang sering dihadapi adalah lamanya proses penyimpanan, bahkan gagalnya data tersimpan yang disebabkan oleh server yang sering error. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ustd. Arianto, S.Pd., selaku Guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah bahwa :

“Apabila penyimpanan data dilakukan pada jam sibuk terkadang menyebabkan proses penyimpanan yang sangat lama dan seringkali data gagal di simpan, sehingga kita harus input ulang dari awal.”⁴⁵

Error dalam proses penyimpanan data EMIS tentunya menjadi hambatan paling besar bagi tiap operator, mengingat EMIS merupakan data utama pada setiap lembaga madrasah. Hal inilah yang menjadikan banyak dari kalangan operator yang lebih memilih untuk mengerjakan EMIS dijam ketika server sedang tidak sibuk sebagaimana yang telah dijelaskan

⁴⁵Wawancara dengan, Arianto, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

oleh operator di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau. Kendala lain yang sering dihadapi operator adalah terkait akses internet. EMIS merupakan aplikasi online, sehingga membutuhkan koneksi internet yang benar-benar stabil agar proses penginputan dan penyimpanan data berjalan dengan lancar.

Penerapan EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau didasarkan dengan komponen sistem informasi manajemen yang terdiri dari komponen sumber daya manusia, sumber daya perangkat keras (*hardware*), sumber daya perangkat lunak (*software*), dan sumber daya data dan sumber daya jaringan sebagai penunjang keberhasilan pendataan EMIS.

(1) Sumber Daya Manusia

EMIS merupakan sistem informasi berbasis data yang dapat berjalan dengan baik jika sumber daya yang menjalankan sesuai dengan kemampuannya. Mengingat bahwa EMIS adalah perangkat yang membutuhkan pengoperasian yaitu brainware atau lebih tepatnya manusia sehingga performanya tergantung oleh pengguna. Penerapan EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau diawali dengan pemilihan sumber daya manusia yang kompeten pada bidangnya.

Operator EMIS dipilih sesuai dengan kompetensinya yang mana dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar, kemampuan IT yang mahir serta inovatif dalam menjalankan

tugasnya. Operator EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau merupakan lulusan Sarjana Ekonomi, namun meskipun bukan dari lulusan Sarjana IT memiliki kemampuan IT yang memadai dan mampu mengoptimalkan EMIS. Dengan dibekali keahlian dan juga peningkatan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan training dapat meningkatkan kemampuan operator dalam mengoptimalkan EMIS seperti yang dikemukakan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., operator madrasah sebagai berikut:

“Saya sering ikut event atau kegiatan seperti pelatihan, monitoring, dan workshop untuk mengembangkan pengetahuan mengenai IT dan itu tidak hanya terkait EMIS saja, ada banyak aplikasi yang dipelajari juga sehingga sangat membantu ketrampilan saya di bidang IT sehingga bisa mendukung dalam mengelola EMIS.”⁴⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan pada bidang IT dapat dikembangkan dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop maupun monitoring guna untuk mengupgrade kemampuan diri sehingga ilmu dapat terus berkembang.

Untuk meningkatkan kemampuan para operator madrasah, Kemenag bagian Pendidikan Madrasah sering mengadakan kegiatan penguatan bagi operator guna memberikan arahan, monitoring dan juga memberikan solusi jika terdapat kendala

⁴⁶Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

pada pengelolaan EMIS. Seperti yang dikemukakan oleh Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah sebagai berikut madrasah sebagai berikut:

“Pendma juga sewaktu-waktu mengadakan penguatan kepada para operator RA dan Madrasah yang bertujuan untuk mewadahi temanteman operator se Kota Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau jika ada kendala, disitu kami bisa sharing, diskusi tanya jawab terkait kendala yang dihadapi sehingga antara operator bisa tau jika ada kendala dan bagaimana solusinya.”⁴⁷

Sejalan dengan hal itu ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah madrasah menambahkan mengenai peningkatan kompetensi atau peningkatan kemampuan operator sebagai berikut:

“Guru harus terus meningkatkan kemampuannya supaya ilmunya terus upgrade, termasuk dengan operator EMIS jika ada pelatihan ya harus ikut karena untuk meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menunjang pekerjaannya. Kalau ilmu terus dikembangkan, menjalankan pekerjaan juga akan lebih mudah karena tau ilmunya.”⁴⁸

Penentuan operator madrasah berdasarkan dengan pengalaman dan lamanya bekerja. Karena dengan pengalaman tersebut seseorang dapat memahami dan cara mengatasi berbagai problem sehingga mempengaruhi cara dan hasil kerja. Seperti yang dikatakan oleh Ustd Andi Kus Endang, M.Pd., wakil kepala madrasah mengenai penentuan operator EMIS:

⁴⁷Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁴⁸Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah ekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024.

“Kalau operator madrasah dipilih sesuai dengan kemampuannya dan pengalaman bekerjanya. Karena EMIS ini pangkalan data siswa yang artinya menjadi penting dan harus tepat waktu dalam penyelesaiannya jadi juga mempertimbangkan kemampuan serta tanggung jawab juga.”⁴⁹

Sikap kerja juga menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan operator EMIS, Sikap disini dimaksudkan pada sikap operator EMIS terhadap penerapan EMIS sebagai suatu obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap pengelolaan EMIS atau dengan kata lain sikap dan kesediaan operator EMIS bereaksi terhadap penerapan EMIS. Salah satu hasil wawancara Ustzh. Nova Lidia, S.Pd, selaku guru kelas 2 Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau terkait sikap operator sebagai berikut:

“Sikap seorang operator juga berpengaruh pada keberhasilan EMIS seperti kesadaran diri atas tanggung jawab terhadap EMIS. Misalnya tanggung jawab dalam menyelesaikan laporan EMIS, jika operator tidak punya kesadaran diri atas tanggung jawab tersebut maka ya tidak akan bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sikap seorang operator EMIS madrasah merupakan salah satu hal dalam mencapai keberhasilan pengelolaan EMIS. Dengan sikap yang tanggap jika memperoleh tugas, mendahulukan tugas yang urgent dan tepat waktu dalam menyelesaikannya.

⁴⁹Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁵⁰Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Sikap seorang operator juga mempengaruhi cepat atau lambatnya perolehan data yang akurat dan juga penyelesaian masalah jika terdapat problem dalam penginputannya. Pada kenyataannya dalam mengelola EMIS tidak selalu lancar, pasti menemukan hambatan baik pada server ataupun akibat kelalaian operator. Namun untuk mengatasi hal demikian operator Kota Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau terdapat grub khusus operator EMIS yang digunakan untuk pusat informasi dan forum diskusi sehingga jika terdapat pengumuman dari pusat akan segera di share pada grub tersebut dan jika terjadi kendala dalam pengelolaan EMIS sesama operator saling sharing dan mencari solusi bersamasama.

Operator di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau selalu aktif dalam perkembangan data EMIS, dan jika menghadapi hambatan ia segera mencari solusi agar segera terselesaikan yaitu salah satu solusinya dengan sharing di grub operator. Seperti hasil wawancara dari Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator sebagai berikut sebagai berikut:

“Kami ada grub WhatsApp operator EMIS Kota Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau jadi ketika ada kendala bisa didiskusikan bersama di grub itu dan sesama operator dari madrasah lain juga bisa memberikan solusi kalau pernah mengalami kendala serupa. Jadi komunikasi kami tetap terjaga dengan adanya grub tersebut.”⁵¹

⁵¹Wawancara dengan, Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sikap seorang operator sangat menentukan keberhasilan dalam mengelola EMIS. Cepat atau lambatnya permasalahan dapat diatasi, sesuai dengan usaha yang dilakukan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

(2) Sumber Daya

Hardware merupakan sumber daya unggul teknologi informasi pada aplikasi EMIS. Hardware menjadi sangat penting keberadaannya karena media atau alat untuk bisa mengelola EMIS. Komputer adalah alat untuk menjalankan EMIS jika tidak ada hardwarenya maka tidak bisa membuka EMIS. Maka pimpinan selaku pengambil kebijakan perlu mengadakan dan mengelola sumber daya hardware ini, termasuk memaksimalkan penggunaan dan meminimalkan kerugian dari segi biaya dan waktu.

Ketersediaan komputer di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau cukup memadai. Pada bagian administrasi terdapat delapan tenaga administrasi dan komputer yang tersedia sejumlah tenaga administrasi tersebut sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab komputer. Operator EMIS memiliki komputer sendiri dalam mengelola EMIS.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., wakil kepala sekolah terkait sarana dan

prasarana di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana itu media terpenting dalam menunjang kegiatan pendidikan. Salah satunya pekerjaan dari operator EMIS, sarana yang dibutuhkan yaitu komputer. Nah tenaga administrasi semuanya disini sudah disediakan komputer masing-masing yang artinya supaya pekerjaannya bisa maksimal jadi bisa fokus dengan tugasnya masingmasing, dan agar file yang tersimpan itu tidak tercampur dengan yang lain, kalau punya komputer sendiri-sendiri kan enak ya khusus dan lebih mudah nanti jika membutuhkan file arsip.”⁵²

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Ustd.

Hilal Putra, M.Pd., selaku operator sebagai berikut sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana itu penting ya, karena tanpa adanya itu saya tidak bisa mengakses EMIS. Sedangkan EMIS adalah sistem informasi komputer, kalau tidak ada komputer tidak bisa apa-apa. Sebenarnya menggunakan hp juga bisa, Cuma ya terkadang kurang leluasa karena layarnya kecil dan ketika akan menginput data agak ribet. Kalau menggunakan komputer lebih mudah. Mungkin kalau hanya untuk melihat data saja menggunakan hp sudah bisa karena nggak perlu inputinput gitu.”⁵³

⁵²Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁵³Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.12 Komputer operator

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya hardware yaitu komputer adalah sebagai senjata dalam pengelolaan EMIS untuk lebih mudah dalam pengerjaannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen hardware yaitu komputer menjadi perangkat mutlak yang harus dimiliki madrasah dalam mencapai keberhasilan penginputan data EMIS yang digunakan sebagai informasi dan basis data untuk madrasah.

(3) Sumber Daya Software

Menjalankan sebuah komputer kita perlu memahami dan menguasai apa itu software atau perangkat lunak serta bagaimana cara mengoprasikannya agar sebuah komputer dapat bekerja maksimal dalam membantu tugas manusia. Software

EMIS di madrasah ialah software yang dipasang pada web server yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun, dalam hal pendataan membutuhkan data mentah yang harus di input ke EMIS sehingga operator madrasah memiliki berbagai strategi untuk mengatasi hal tersebut. Seperti wawancara yang dilakukan pada Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator sebagai berikut Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Dalam input data di EMIS saya menggunakan software lain untuk mendukung kerja saya jadi data mentahnya saya upload di cloud dan sewaktu-waktu saya bisa mengakses itu. Karena saya tidak selalu stay di kantor dan tidak mungkin kemana-mana harus membawa hardfile data mentahnya. Jadi supaya mudah ya pakai cloud itu dengan harapan, dimanapun dan dengan perangkat apapun saya tetap bisa bekerja untuk EMIS”.⁵⁴



Gambar 4.13 aplikasi EMIS

⁵⁴Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam memudahkan menginput data di EMIS diperlukan software pendukung sebagai penyimpanan data mentah sebelum di upload di EMIS yaitu menggunakan cloud baik one drive maupun google drive dengan harapan dimanapun, kapanpun, dan menggunakan perangkat apapun tetap bisa mengakses data tersebut.

EMIS merupakan software yang terpasang di web server dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Namun dengan hal itu menjadikan operator tidak ada batasan waktu kerja sehingga data yang diperlukan juga harus siap kapanpun.

Sumber Daya Data Dalam konteks perencanaan program pendidikan Islam, EMIS merupakan dasar acuan di dalam proses perencanaan anggaran program pendidikan Islam. Data EMIS menjadi acuan terpenting dalam membuat perencanaan pendidikan di madrasah seperti RKAM data yang diambil yaitu dari EMIS dan harus sesuai. Jika data di EMIS tidak akurat akan mempengaruhi perencanaan RKAM. Dalam hal ini sangat penting dalam menghasilkan dan memelihara keakuratan data. Strategi yang dilakukan oleh operator madrasah untuk memelihara keakuratan data mulai dari input. Input data ke EMIS berdasarkan data ketika PPDB yang mana siswa melengkapi dokumen persyaratan seperti KK, NISN, Akta, dan

dokumen lain yang berkaitan dengan data EMIS seperti yang dikemukakan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator sebagai berikut Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Agar memudahkan saya dalam menginput data di EMIS dalam hal ini data siswa ya yang sangat penting di EMIS karena memang fokusnya di siswa kalo GTK ada aplikasi sendiri namanya SIMPATIKA. Nah strategi saya untuk memperoleh data siswa itu ketika PPDB jadi data yang diinput saat PPDB itu saya kawal sampai akhir dan form PPDB menyesuaikan dengan form isian di EMIS jadi kalau datanya sudah lengkap saya tinggal copas. Dan kalau di EMIS itu enaknya tinggal tarik data aja dari madrasah sebelumnya (MI) asal siswa kalau ada yang tidak sesuai tinggal di edit saja. Dan agar data itu akurat ketika PPDB siswa harus melengkapi persyaratan dokumen yang dibutuhkan untuk diupload di EMIS yaitu KK, Akte, dan Ijazah, NISN karena data di EMIS itu harus sesuai dengan dokumen negara kalau tidak sesuai langsung terdeteksi data tidak valid.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk menghasilkan dan memelihara data yang akurat, dalam menginput data operator mengumpulkan data hasil PPDB lalu diolah dan di input di EMIS. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa:

“Operator melakukan pengecekan data EMIS secara berkala dan teliti untuk mengetahui apakah data sudah sesuai dengan dokumen yang ada seperti KK, Akta Kelahiran, dll. Jika terdapat kekeliruan maka segera diedit karena akhir semester mendekati deadline pemutakhiran data sehingga operator terus memantau data tersebut agar dapat dikonfirmasi pada waktu yang telah ditentukan.”⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁵⁶Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024.

Selain melakukan pengecekan secara berkala di aplikasi EMIS operator juga terus berkordinasi dengan bidang yang bersangkutan seperti yang ditambahkan oleh Ustd Hilal Putra, M.Pd selaku operator EMIS bahwa:

“Untuk memelihara keakuratan data, saya selalu melakukan updatting data sesuai dengan lini mana yang diperlukan. Misalkan untuk data siswa saya follow up ke kesiswaan untuk memastikan data siswa tersebut benar. Karena EMIS ini adalah sistem ya, jadi tidak menutup kemungkinan terjadi error sewaktu-waktu. Nah untuk menghindari hal itu terjadi saya melakukan updatting data tersebut”⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut, updatting data adalah salah satu strategi operator dalam memelihara keakuratan dan ketepatan data sehingga jika sewaktu-waktu membutuhkan data tersebut lebih mudah.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, memberikan waktu pemutakhiran data setiap semester dalam rangka mendapatkan data yang akurat dan serentak seluruh madrasah segera menyelesaikan data EMIS sebagai dasar perencanaan maupun pengambilan kebijakan pendidikan. Hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti temukan bahwa:

“Dalam rangka akurasi data Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI melaksanakan pemutakhiran data EMIS madrasah. Sebagaimana data ini digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan RA/Madrasah seperti BOS/BOP, PIP, bantuan

⁵⁷Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Sarpras, Asesmen Nasional, dll. Maka dengan operator madrasah dapat melengkapi data EMIS agar akurat”⁵⁸

Hasil telaah dokumen tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menghasilkan data EMIS yang akurat, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI mengeluarkan surat pemutakhiran data EMIS agar operator segera menyelesaikan pendataan. Pemutakhiran tersebut dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun atau setiap semester.

Dari hasil wawancara, telaah dokumen, dan observasi yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sumber daya data EMIS merupakan bagian terpenting sebagai dasar perencanaan, penetapan kebijakan dan pelaksanaan program pendidikan madrasah. Dengan itu operator madrasah diharuskan menjaga kevalidan data dengan rutin melakukan pengecekan data.

(4) Sumber Daya Jaringan

Jaringan Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, pemroses komunikasi dan peralatan lainnya dengan kendali software komunikasi. Jaringan dapat berupa kabel, satelit, seluler dan pendukung jaringan seperti modem, software pengendali serta prosesor antar jaringan wawancara dengan Ustzh. Eka Sastra., S.Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:.

⁵⁸Observasi Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, 21 Maret 2024

Jaringan yang digunakan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau Kota Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau yaitu Wifi. Ketersediaan wifi di madrasah ini cukup memadai sehingga dapat mendukung proses pendataan EMIS. Namun Server yang digunakan berskala nasional, seluruh madrasah se Indonesia menggunakan dan mengakses secara bersamaan. Hal itu menjadikan server macet dalam antrian atau sebutannya botle neck yang menyebabkan user atau operator tidak dapat mengakses di waktu yang sama. Mengetahui hal tersebut operator EMIS bekerja tidak hanya ketika di kantor saja tetapi menyesuaikan pada jaringan yang stabil, baik pada sore, malam, atau dini hari. Seperti yang dikemukakan oleh operator sebagai berikut: “karena ini servernya se Indonesia jadi sering tidak stabil apa lagi saat mendekati deadline. Jadi saya input datanya ya cari waktu yang tepat agar tidak terjadi error sistem karena kalau pas tidak stabil malah menghambat pekerjaan”.⁵⁹



Gambar 4.14 instalasi jaringan internet (Wifi)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa server EMIS masih sering dalam antrian yang menyebabkan operator madrasah tidak dapat berkerja pada saat jam kerja saja

⁵⁹Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

tetapi mencari waktu yang tepat agar dapat bekerja dengan lancar saat pendataan di EMIS.

Berkaitan dengan sistem, error sudah menjadi hal yang lumrah dan sering ditemui apabila terjadi kesalahan, baik kesalahan oleh user maupun server. EMIS sejauh ini masih selalu dilakukan perbaikan untuk meminimalisir error sistem. Ustd. Hilal Putra, M.Pd, selaku operator sebagai berikut menambahkan terkait dengan waktu mengakses EMIS sebagai berikut:

“...Kita bisa mengakses dimanapun namun ternyata waktu akses tidak sesuai dengan harapan kita jadi istilahnya kita bekerja selama 24 jam. Jadi malam pun kami bekerja karena mudah diaksesnya pada waktu itu”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kerja operator bergantung dengan keadaan server karena aplikasinya berbasis web online jadi tergantung dengan keadaan jaringan, server, dan hal lain yang mempengaruhi jaringan tersebut.

Proses maintenace adalah proses perbaikan EMIS oleh pengelola server, terjadi paling lama selama 24 jam. Pada saat maintenance EMIS tidak dapat diakses oleh siapapun. Untuk membantu kendala yang ditemui oleh user, kemenag juga menyediakan wadah informasi dari pusat yaitu live agent atau

⁶⁰Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

kontak pengaduan jika terjadi kendala. Live agent ini dapat dihubungi melalui WhatsApp dengan balasan otomatis dan memilih permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat plus minus dari setiap aplikasi. EMIS ini lebih mudah diakses dimana saja, kapan saja, dan dengan menggunakan perangkat apa saja namun bergantung dengan jaringan untuk bisa mengaksesnya. Baik jaringan komputer yang dimiliki seperti wifi, hospot, dll jika tidak tersambung dengan jaringan tersebut tidak bisa mengakses EMIS selain jaringan komputer, jaringan web dari pusat. Jika terjadi perbaikan dari pusat para operator madrasah tidak dapat mengakses sekalipun jaringan komputer yang digunakan stabil.

c. Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan terobosan yang dikembangkan oleh tim teknis Kementerian Agama untuk membantu madrasah melaporkan hasil belajar siswa. RDM juga dimaksudkan sebagai tempat penyimpanan nilai siswa agar kedepannya nilai-nilai siswa dan alumni dapat dengan mudah diakses melalui aplikasi ini. Tujuan dikembangkannya Rapor Digital Madrasah (RDM) adalah agar madrasah lebih maju dalam penguasaan teknologi dan sistem komputer madrasah. Dengan dukungan sistem online di era teknologi 0,4

pengaksesan data sistem madrasah menjadi lebih mudah. Diharapkan dengan adanya RDM dapat mempermudah guru dalam proses penilaian hasil belajar siswa.⁶¹

Berikut adalah deskripsi hasil dari penelitian mengenai penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar Lubuklinggau antara lain sebagai berikut:

1). Perencanaan dan sosialisasi Raport Digital Madrasah

Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan harus mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan, memprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang sesuai prakiraan atau analisis yang dilakukan yang dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi penjabar dari tahap-tahap yang dikehendaki.

Dari hasil observasi penelitian lapangan ditemukan bahwa dalam perencanaan proses penerapan RDM, memiliki beberapa proses dalam perencanaan penilaian, yang mana disampaikan oleh Ustzh. Eka Sastra, S.Pd menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk proses perencanaan penilaian tersebut tertuang dalam Buku Kurikulum MA Darul Ishlah Lubuklinggau yakni, perencanaannya diawali dengan membuat Jadwal Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS)/ Ujian

⁶¹Aziz, “*Rapor Digital Madrasah (RDM) Pengganti Aplikasi Rapor Digital (ARD)*”, Jakarta: (2021), h.21.

Kenaikkan Kelas (UKK), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perumusan prinsip-prinsip penilaian”.⁶²



Gambar 4.15 kepala sekolah dan operator mengikuti sosialisasi dan penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM)

Seperti yang diungkapkan oleh ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., ia mengatakan “Benar adanya buku kurikulum tersebut sebagai perencanaan penilaian hasil belajar siswa sudah tertulis adanya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan Standar penilaian pendidikan pada poin pertama bahwa perencanaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian”.⁶³

Hal ini dibenarkan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd., bahwasanya:

“Dalam Perencanaan RDM Madrasah di MA Darul Ishlah Lubuklinggau yang diawali dengan mengirimkan delegasi ke Kemenag Lubuklinggau guna untuk mengikuti sosialisasi RDM. Delegasi yang dikirim adalah Kepala Madrasah dan Staf Operetor Madrasah. Pemilihan delegasi tersebut sesuai surat undangan dari Kemenag Lubuklinggau. Kemudian Kepala

⁶²Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁶³Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Madrasah menyampaikan kepada seluruh guru bahwa ada kebijakan dari kemenag untuk menggunakan RDM dalam penilaian hasil belajar. Operator melakukan sosialisasi kepada seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran (mapel) yang ada di MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Adapun materi sosialisasi tersebut berkaitan dengan tugas wali kelas dan guru mapel serta prosedur penggunaan RDM Madrasah. Pengiriman delegasi dari MA Darul Ishlah Lubuklinggau untuk menghadiri sosialisasi RDM Madrasah di Kantor Kemenag Lubuklinggau merupakan tindak lanjut dari Surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan Dan Kesiswaan Madrasah”.⁶⁴



Gambar 4.16 Buku Kurikulum

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan RDM harus adanya perencanaan yang diawali dengan membuat jadwal penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan perumusan prinsip-prinsip penilaian, dalam perencanaan penilaian hasil belajar siswa sudah tertulis adanya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga hal tersebut

⁶⁴Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

sesuai dengan Standar penilaian pendidikan pada poin pertama bahwa perencanaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

2). Penerapan Raport Digital Madrasah

Untuk itu rapor digital madrasah memiliki beberapa fitur yang dapat di kelola oleh staf, guru dan siswa, sebagaimana diwawancarai dengan ustzh. Nova Lidia, S.Pd, selaku guru Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

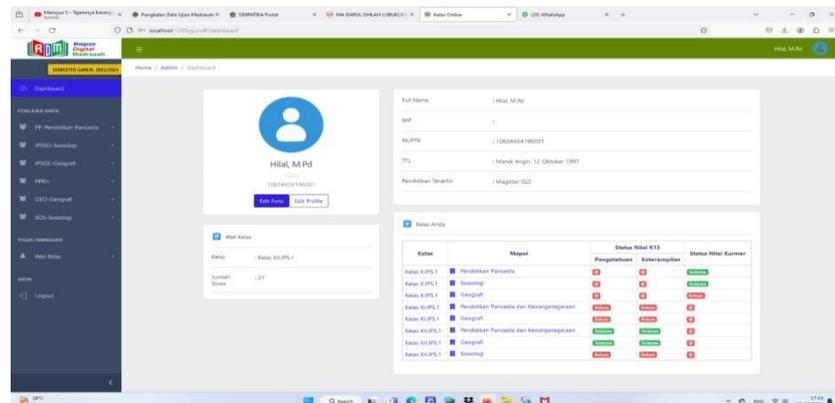
“Fitur utama dari aplikasi raport pencatatan nilai untuk mencatat dan memantau nilai-nilai akademik siswa secara digital, Absensi Digital Monitoring kegiatan siswa aplikasi rapor digital di pondok pesantren seringkali terintegrasi dengan pencatatan berbagai kegiatan dan prestasi siswa”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustzh. Muntasiro, S.Pd, selaku guru Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklinggau menyatakan bahwa:

“Bahwa dalam pelaporan dan analisis aplikasi rapor digital biasanya menyediakan fitur pelaporan dan analisis yang membantu pihak pondok pesantren dalam memantau tren dan perkembangan akademik serta non akademik para siswa. Keamanan data aplikasi ini umumnya dilengkapi dengan sistem keamanan data yang baik, sehingga data-data siswa terjaga kerahasiaannya.”⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁶⁶Wawancara dengan, Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.17 Rapor Digital Madrasah Guru

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustazh. Alamia, guru Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklingga bahwa:

“Guru dapat melihat dan mengisi rapor siswa secara digital. Rapor dapat menampilkan informasi akademik seperti nilai, dan absensi.”⁶⁷

Melihat hasil dari observasi, wawancara, penerapan rapor digital Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklingga guru dan guru mata pelajaran memiliki fitur-fitur atau aplikasi yang akan digunakan dalam mengelolah data nantinya seperti absensi, nilai, dan monitoring kegiatan siswa.

Dalam hal ini terdapat berbagai upaya dalam melakukan penerapan rapor digital madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau untuk meningkatkan minat guru dan siswa terhadap rapor digital madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau melalui wawancara yang di sampaikan oleh ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., selaku guru kelas di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau:

⁶⁷Wawancara dengan, Ustzh. Alamiah, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

“Untuk penerapan aplikasi rapor digital perencanaan dan persiapan pihak pondok pesantren terlebih dahulu melakukan kajian dan perencanaan matang untuk menentukan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan, anggaran, dan infrastruktur yang tersedia.”⁶⁸

Dan paparan diatas juga di perkuat oleh ustzh. Muntasiro, S.Pd.,

selaku guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau:

“Sosialisasi dan pelatihan pihak pondok pesantren melakukan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi bagi guru, staf administrasi, dan siswa agar semua pihak memahami dan terbiasa menggunakannya. Penerapan bertahap penerapan aplikasi rapor digital biasanya dilakukan secara bertahap, mulai dari satu atau beberapa unit/kelas terlebih dahulu, sebelum diterapkan secara menyeluruh. Monitoring dan evaluasi pihak pondok pesantren perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar dapat mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan yang diperlukan”⁶⁹

Dalam upaya kegiatan ini juga disampaikan oleh Ustazh. Yunita

Antasari, S.Pd., selaku guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah

Lubuklinggau, mengatakan bahwa:

“Melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa tentang fitur-fitur dan manfaat aplikasi rapor digital. Adanya pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan aplikasi, termasuk akses, navigasi, dan fitur-fiturnya. guru memiliki akun pribadi dalam aplikasi rapor digital. Pondok pesantren menyiapkan proses registrasi dan pemberian akun bagi guru. guru dapat menggunakan akun mereka untuk mengisi nilai ketika selesai ujian.”⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., Selaku Guru Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁶⁹Wawancara dengan, Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁷⁰Wawancara dengan, Yunita Antasari, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis

Dalam upaya kegiatan ini juga disampaikan oleh Ustazh. Sepriana, S.Pd., selaku guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau,, sebagai berikut “Akun pribadi dalam pengelolaan rapor digital dan guru dapat melihat hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan aplikasi agar dapat memenuhi kebutuhan guru secara optimal. sekolah memberikan akses terbatas bagi guru”⁷¹

Jadi, guru dan siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan penerapan rapor digital madrasah dalam penerapan yang dilakukan harus adanya perencanaan dan persiapan yang matang dalam menentukan aplikasi yang digunakan. Hal ini dapat mempermudah guru dan siswa dalam mengpenerapkan rapor digital madrasah.

Dalam menerapkan rapor digital madrasah, guru dan siswa memiliki kendala dalam penerapan baik itu dari jaringan internet, perangkat lunak dan perangkat keras melalui wawancara yang disampaikan oleh ustzh. Nova Lidia, S.Pd., selaku guru kelas Madrasah Aliya Darul Ishlah Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau sebagai berikut:

“Kompetensi SDM tidak semua guru dan siswa di pondok pesantren memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital, sehingga dibutuhkan upaya pelatihan yang intensif. Penerimaan budaya dari sistem manual ke digital terkadang membutuhkan waktu bagi guru, staf, dan siswa untuk beradaptasi, sehingga diperlukan komunikasi dan dukungan yang baik. Keamanan dan privasi data. Harus memastikan

⁷¹Wawancara dengan, Ustzh. Sepriana, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

keamanan dan privasi data siswa yang disimpan secara digital, serta memenuhi peraturan terkait perlindungan data. Biaya operasional penerapan aplikasi rapor digital membutuhkan anggaran untuk pengadaan perangkat, lisensi, dan biaya operasional lainnya yang perlu dipertimbangkan.”⁷²

Jadi. Dalam penerapan aplikasi raport digital memiliki kendala yang sering dihadapi oleh guru dan dalam penerapan aplikasi rapor digital madrasah yang tidak semua guru dan siswa di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi digital, sehingga mengakibatkan dalam mengpenerapani rapor digital madrasah menjadi masalah.

Untuk itu dalam penerapan aplikasi rapor madrasah memiliki dampak yang baik dalam menerapkan nantinya rapor madrasanya sehingga dampaknya lebih cepat dan lebih efisien sehingga dapat menghemat waktu.

Berdasarkan wawancara dengan ustzh. Muntasiro, S.Pd., selaku guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau”

“Dampak penerapan aplikasi rapor digital terhadap efisiensi dan efektivitas sistem penilaian dan pelaporan akademik di pondok pesantren Peningkatan efisiensi proses penilaian dan pelaporan menjadi lebih cepat dan efisien karena penggunaan sistem digital yang otomatis menghitung nilai dan menghasilkan laporan secara langsung. Transparansi dan keterbukaan memungkinkan akses lebih mudah bagi siswa, dan orang untuk melihat dan memonitor perkembangan akademik siswa secara real-time. Peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya sistem yang lebih terstruktur dan terkomputerisas.”⁷³

⁷² Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁷³Wawancara dengan, Ustzh. Muntasiro, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Dan paparan diatas juga di perkuat oleh ustzh. Nova Lidia, S.Pd., selaku guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau ia mengatakan “Dampak penerapan proses penilaian menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi waktu dan upaya yang dibutuhkan. Pengolahan nilai dapat dilakukan dengan lebih akurat dan terstandarisasi. dapat mengakses informasi akademik mereka secara real-time melalui aplikasi. Rapor digital menyediakan informasi yang jelas, rinci, dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa dapat memantau perkembangan belajar mereka secara mandiri. Proses pelaporan menjadi lebih cepat, efisien, dan hemat waktu.”⁷⁴

Jadi, dalam penerapan aplikasi raport digital memiliki dampak yang baik baik itu dampak dari guru, yang mana dampak untuk guru dalam pengelolaan rapor digital ini lebih cepat dan lebih efisien sehingga mengurangi waktu dalam pengolahan rapor digital, sedangkan untuk siswa lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai perkembangan dan lebih mudah di akses untuk orang tua.

4). Evaluasi Rapot Digital Madrasah

Tahap selanjutnya adanya evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tahap evaluasi dalam menerapkan evaluasi rapor digital madrasah untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dan staf operator dalam tahap penerapan rapor digital madrasah di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sudah

⁷⁴Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

berhasil menerapkan ARD Madrasah pada semester ganjil tahun ajaran 2023- 2024. Padahal baru periode pertama menerapkan RDM. Namun, dibalik keberhasilan tersebut, tidak terlepas dari kendala atau hambatan, baik yang dialami oleh guru maupun operator. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., selaku guru Madrasah Aliyah Lubuklinggau menyebutkan sebagai berikut:

“Untuk kendala saya dalam menerapan RDM itu sendiri dari jangkauan dan kecepatan jaringan Internet (wifi) masih sangat terbatas. Terkadang masih mengalami trouble dengan jaringan internet atau server yang tidak conect”.⁷⁵

Hal ini dipaparkan juga oleh Ustzh. Sepliyana, S.Pd., bahwasanya dalam penerapan RDM memiliki kendala yakni “Dalam Input deskripsi yang serba manual. Patching raport yang berbeda-beda pada setiap komponen. Harus terhubung dalam satu jaringan wifi dengan komputer atau laptop yang terinstal RDM Madrasah. Terbatas dengan tempat dan waktu, sehingga RDM Madrasah hanya bisa dioperasikan pada saat di madrasah”.⁷⁶

Kemudian dalam evalausi RDM yakni dijelaskan oleh Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., yakni:

“Adanya masalah dalam penyelesaian input data belum bisa terselesaikan pada saat yang bersamaan. Masih ada guru mapel ataupun yang belum menginput data, sehingga pada saat waktunya untuk mencetak rapor belum bisa dilakukan, Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau berhasil menyelesaikan rapor RDM untuk semester ganjil, akan tetapi dari segi waktu tergolong

⁷⁵Wawancara dengan, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁷⁶Wawancara dengan, Ustzh. Sepliyana, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

terlambat. Sedangkan untuk rapor semester ganjil di kerjakan dan dibagikan ke wali murid juga pada semester ganjil. Sedangkan di MA Darul Ishlah Lubuklinggau rapor RDM semester ganjil baru bisa dikerjakan di semester genap. Walaupun terlambat, pengerjaan rapor RDM tetap dikerjakan karena ada tuntutan dari kemenag untuk menyelesaikan rapor RDM, kemudian di kirim ke pusat sebagaimana yang tercantum dalam surat dari kemenag pusat”.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan RDM dalam penilaian hasil belajar siswa di MA Darul Ishlah Lubuklinggau. Dari hasil evaluasi tersebut di temukan bahwa dalam proses pelaksanaan RDM Madrasah ditemukan beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan RDM Madrasah maupun tujuan dari RDM madrasah. Maka, untuk menghadapi kendala tersebut pihak MA Darul Ishlah Lubuklinggaumelakukan beberapa tindakan diantara: Menambah jangkauan dan kecepatan jaringan internet (wifi). Laptop operator terus dihidupkan selama guru mengerjakan RDM madrasah, yakni mulai pukuln 07.00 – 12.00 WIB. Karena para guru mengerjakan RDM disela-sela waktu sibuk, tepatnya ketika jam istirahat dan setelah peserta didik pulang sampai jam kerja guru usai (12.00 WIB). Waka kurikulum memberikan waktu maksimal penyeteran rapor RDM sebelum masuk pada tahap pencetakan.

Tujuannya adalah supaya para guru lebih giat untuk menyelesaikan laporan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Para wali kelas secara intensif melakukan pengecekan nilai rapor yang

⁷⁷Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

belum di input. Biasanya ada guru mapel yang lupa belum memasukan nilai. Dengan adanya pengecekan yang dilakukan oleh walikelas maka bisa meminimalisir adanya kelambatan dalam proses penyelesaian rapor. Refleksi ataupun tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh MA Darul Ishlah Lubuklinggauterkait dengan pelaksanaan RDM Madrasah dalam penilaian hasil belajar siswa sangat penting untuk dilakukan. Dengan adanya refleksi tersebut dapat membuat pelaksanaan RDM menjadi lebih baik. Sedangkan ketika belum ada kepastian RDM semester genap dari kemenag, maka pihak madrasah memilih untuk tetap membuat rapor dengan aplikasi lain yaitu aplikasi aerobi. Ini merupakan sebuah keputusan terbaik yang telah diambil oleh pihak madrasah. Mengingat laporan hasil penilaian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru setelah melakukan KBM.

2. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar

a. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SIMPATIKA Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan) merupakan sistem pendataan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI, data dan informasi yang baik, akurat, dan tepat agar proses perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif. Oleh karena itu pengelolaan SIMPATIKA yang baik akan memberikan sebuah informasi

yang akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pada praktiknya, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan pengembangan SIMPATIKA menjadi lebih baik. Pelayanan administrasi yang memberi kemudahan kepada pihak Madrasah dalam melakukan pengelolaan data terkait dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

1). Pelayanan Administrasi

Dalam hal ini, sistem informasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau memberikan implikasi yang baik dan efisien dalam penerapan Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dalam peningkatan efesensi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustz. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, sebagai berikut:

“Kalau saya selaku kepala sekolah melihat implikasi yang baik dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan EMIS terhadap pelayanan administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar pada Pondok Pesantren AL-Azhaar, yaitu SIMPATIKA mampu mengotomatisasi berbagai proses administrasi rutin seperti pencatatan data siswa, guru, dan pegawai, pembuatan surat-surat, pelaporan, dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat mengurangi beban kerja staf administrasi dan memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis.”⁷⁸

⁷⁸Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024



Gambar 4.18 wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Ishlah

Sedangkan menurut Ustd. Hilal Putra, M.Pd., selaku operator Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, menemukan sebagai berikut:

“Ya, penerapan SIMPATIKA dapat memberikan implikasi positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi kerja, kemudahan akses dan pengelolaan data, akurasi data, koordinasi, pelaporan, dan transparansi dalam bidang administrasi sekolah. Hal ini dapat membantu staf tata usaha atau operator dalam menjalankan tugas-tugas administrasi secara lebih efektif dan profesional.”⁷⁹

Hal yang sama di ungkapkan oleh ustzh. Nova Lidia, S.Pd., selaku guru kelas, sebagai berikut “Bagi kami selaku guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau ini aplikasi SIMPATIKA ini sangat membantu dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan kelas, dan pencatatan kehadiran. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih

⁷⁹Wawancara dengan, Ustd.Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

fokus pada persiapan mengajar dan pengembangan kurikulum, daripada menghabiskan waktu untuk administrasi.”⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan EMIS memberikan implikasi positif yang signifikan bagi pengelolaan administrasi di lembaga pendidikan otomatisasi proses administrasi rutin seperti pencatatan data siswa, guru, dan pegawai, pembuatan surat-surat, pelaporan, dan lain-lain. Hal ini dapat mengurangi beban kerja staf administrasi dan memungkinkan mereka untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Peningkatan efisiensi kerja, kemudahan akses dan pengelolaan data, akurasi data, koordinasi, pelaporan, dan transparansi dalam bidang administrasi sekolah. Ini membantu staf tata usaha atau operator dalam menjalankan tugas-tugas administrasi secara lebih efektif dan profesional. Pengotomatisasian tugas-tugas administratif seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan kelas, dan pencatatan kehadiran. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada persiapan mengajar dan pengembangan kurikulum, daripada menghabiskan waktu untuk administrasi.

2). Peningkatan efisiensi operasional administrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha dapat diketahui bahwa dengan adanya penerapan sistem informasi manajemen pendidikan aplikasi SIMPATIKA informasi

⁸⁰Wawancara dengan, Ustzh. Nova Lidia, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

adanya dampak yang sangat baik dalam pengelolaan data, seperti pencatatan data guru, data siswa, dan pegawai, sehingga mempermudah staf dalam penyimpanan data.

Sedangkan dalam aplikasi SIMPATIKA sendiri memiliki dampak yang baik dalam peningkatan efisiensi operasional. Seperti wawancara yang dilakukan oleh Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau sebagai berikut:

“ Untuk penggunaan EMIS dalam pengelolaan data di Madrasah Aliyah Lubuklinggau memberikan berbagai manfaat. Operator dan pihak madrasah merasakan kemudahan dalam mengakses informasi dan data terkait lembaga pendidikan. Meskipun EMIS adalah aplikasi berbasis online yang memerlukan koneksi internet yang stabil, efisiensi yang diperoleh dari penggunaan EMIS jauh lebih baik dari pada pengelolaan data offline. Dengan EMIS, data dapat diakses dari mana saja, bahkan melalui perangkat seluler, dengan syarat koneksi internet yang stabil. Data juga lebih aman dalam format online. Keamanan data sangat penting untuk menjaga kualitas informasi di lembaga pendidikan. EMIS memerlukan username dan password untuk mengaksesnya, yang membatasi siapa saja yang dapat mengakses sistem ini. Biasanya, hanya operator dan kepala madrasah yang memiliki akses ke EMIS.”⁸¹

Hal senada yang diungkapkan oleh Ustd. Hilal Putra, M.Pd menyatakan bahwa “dalam penggunaan EMIS dalam pengelolaan data di Madrasah Aliyah Lubuklinggau terbukti memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pihak madrasah. Operator dan kepala

⁸¹Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

madrasah merasakan kemudahan dalam mengakses informasi serta data-data penting terkait lembaga pendidikan”.⁸²

Hal ini dibenarkan oleh Ustzh. Muntasiro, S.Pd., bahwasanya:

“EMIS sendiri aplikasi berbasis online yang membutuhkan koneksi internet yang stabil, efisiensi yang dihasilkan jauh lebih unggul dibandingkan dengan pengelolaan data secara manual atau offline. Dengan EMIS, data dapat diakses dari mana saja, bahkan melalui perangkat seluler, selama terhubung dengan jaringan internet yang memadai. Selain itu, EMIS juga menawarkan keamanan data yang lebih baik dalam format online. Keamanan data menjadi aspek krusial untuk menjaga kualitas informasi di lembaga pendidikan. Sistem EMIS mengharuskan pengguna untuk memasukkan username dan password, membatasi akses hanya kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang, biasanya operator dan kepala madrasah”.⁸³

Dapat di simpulkan bahwa dalam penggunaan EMIS dapat memberikan berbagai manfaat, madrasah memudahkan dalam mengakses data yang di lembaga pendidikan, dengan EMIS data dapat di akses dari mana saja, bahkan mudah di akses dari mana saja, bahkan bisa melalui perangkat saluler, dengan syarat koneksi internet yang stabil.

b. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan EMIS Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Sistem pengelolaan data yang merupakan program dari Kementerian Agama yang resmi terhubung dengan pusat adalah *Electronic Management Information System (EMIS)*. *Education Management Information System (EMIS)* merupakan suatu sistem yang terorganisir yang berisikan sekelompok informasi dan juga

⁸²Wawancara dengan, Ustzh. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁸³Wawancara dengan, Ustzh. Sepliana, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

dokumentasi, dimana dalam pengimplementasiannya meliputi kegiatan pengumpulan, penyimpanan, kemudian pengolahan analisis, dan juga penyebaran atau pengiriman seluruh informasi yang diperlukan dalam kegiatan manajemen serta perencanaan pendidikan.

1). Pelayanan Administrasi

Penggunaan EMIS (*Electronic Management Information System*) telah memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi administrasi di sekolah-sekolah, yang mana disampaikan oleh ustd. Hilal Putra, S.Pd., selaku operator, sebagai berikut:

“Proses administrasi sebelum adanya EMIS sering kali dilakukan secara manual, yang memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar. setelah di adanya *Electronic Management Information System* (EMIS), banyak tugas administratif yang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Misalnya, pengolahan data siswa, absensi, dan catatan akademik dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terorganisir.”⁸⁴

Sanada denga itu, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Lubulinggau mengemukakan bahwa:

“Dengan di terapkan sistem ini, para staf sekolah dapat mengelola data dengan lebih efektif, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin, dan memfokuskan lebih banyak waktu pada kegiatan yang lebih produktif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen pe ndidikan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi beban administratif pada staf sekolah.”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa dengan diteraokan aplikasi. Education management Information System (EMIS) ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas tersebut dan memungkinkan staf sekolah fokus pada tugas-tugas yang lebih strategi. Dengan otomatisasi, resiko kesalahan manusia seperti salah ketik atau kesalahan perhitungan

⁸⁴Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁸⁵Wawancara dengan, Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

berkurang drastis. Data yang di input dan di proses melalui sistem lebih konsisten dan akurat. EMIS menyediakan mekanisme validasi data yang memastikan bahwa data yang diinput adalah benar dan lengkap. Sistem validasi otomatis membantu mencegah kesalahan data sejak awal. Selain itu, EMIS dapat menghasilkan laporan otomatis dengan cepat dan akurat. Laporan ini dapat mencakup berbagai aspek seperti kehadiran, kinerja akademik, keuangan, yang membantu dalam analisis dan pengambilan keputusan.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa EMIS merupakan alat yang sangat efektif dalam mendukung pengelolaan sekolah yang lebih baik, terorganisir, dan responsif terhadap kebutuhan semua pemangku kepentingan. Penggunaan EMIS tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal efisiensi administrasi dan akurasi data, tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang bagi penhelolaan pendidikan secara keseluruhan. Sebagaimana pemahaman Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Lubuklinggau yang menyatakan bahwa:

“Untuk dapat data yang lebih akurat dan mudah diakses, pihak sekolah dan pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Misalnya, analisis data siswa dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pendidikan khusus, merencanakan program peningkatan kualitas pendidikan, dan memonitor kinerja guru serta siswa secara lebih efektif. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan data juga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dan membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat.”⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Jadi dapat di simpulkan bahwa untuk jangka panjang dengan diterapkan aplikasi SIMPATIKA ini dapat membantu lebih akurat data dan mempermudah data yang akan di akses, sehingga ketika data yang telah lama seperti almuni mudah di dapatkan dengan adanya aplikasi SIMPATIKA.

Sedangkan untuk dampak negatif dalam penerapan sistem informasi aplikasi SIMPATIKA kurangnya SDM dalam pengetahuan teknologi dan kurangnya sebuah jaringan dalam menunjang pabilitas. Sebagaimana diwawancarai dengan ustd. Hilal Putra., M.Pd. yang mana selaku di Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Ada beberapa tantang dalam operator mengelolah aplikasi ini seperti Akses internet yang tidak memadai dapat mengganggu akses real-time ke EMIS dan menghambat proses administrasi sekolah.”⁸⁷

Dan paparan di atas diperkuat oleh Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., selaku wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Lubuklinggau sebagai berikut:

“Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan sistem ini, sehingga tantangan yang dihadapi saya selaku wakil kepala sekolah yang utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam menggunakan teknologi informasi menjadi tantangan utama dalam penerapan EMIS, sehingga tantangan ini dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi secara keseluruhan.”⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan EMIS dalam pengelolaan data di Madrasah Aliyah Lubuklinggau memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi pihak madrasah, khususnya operator dan kepala

⁸⁷Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁸⁸Wawancara dengan, Ustd. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

madrasah. Kemudahan dalam mengakses informasi dan data terkait lembaga pendidikan. EMIS memungkinkan operator dan kepala madrasah untuk dengan mudah mengakses berbagai informasi dan data penting mengenai madrasah. Efisiensi yang lebih baik dibandingkan pengelolaan data offline. Meskipun EMIS membutuhkan koneksi internet yang stabil, efisiensi yang diperoleh dari penggunaan EMIS jauh lebih baik daripada pengelolaan data secara manual atau offline. Fleksibilitas dalam mengakses data. Dengan EMIS, data dapat diakses dari mana saja, termasuk melalui perangkat seluler, selama terhubung dengan jaringan internet yang memadai. Keamanan data yang lebih baik. EMIS menawarkan keamanan data yang lebih baik dalam format online. Sistem EMIS mengharuskan pengguna untuk memasukkan username dan password, membatasi akses hanya kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang, biasanya operator dan kepala madrasah.

c. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Raport Digital Madrasah (RDM) di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

1). Implikasi Raport Digital Madrasah (RDM) Dari Guru

Penerapan aplikasi RDM dapat mengakibatkan munculnya implikasi positif ataupun negatif. Adapun untuk mengetahui hal tersebut peneliti wawancara dengan beberapa informan, oleh Ustzh. Eka Sastra, S.Pd., selaku kepala madrasah Madrasah Aliya Darul Ishlah Lubuklinggau mengungkapkan bahwa:

“Hal baru akan membuat para guru kaget dan banyak mengeluh akan tetapi satu atau dua semester jika dijalani secara otomatis para guru akan ikut menyesuaikan, semuanya sudah disiapkan oleh madrasah seperti; perangkat sudah disiapkan oleh TU secara seksama dipandu operator, selanjutnya operator akan mengevaluasi apabila ada kesalahan, jika semua nilai sudah jadi akan dikirimkan kepada kemenag pusat. Jadi, guru tidak bekerja sendiri karena proses input nilai dibantu oleh operator.”⁸⁹

⁸⁹Wawancara dengan, Ustd. Hilal Putra, M.Pd., Selaku Operator Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Hal senada juga disampaikan oleh waka kepala sekolah, adapun jawaban Ustzh. Nova Lidia., S.Pd. mengungkapkan bahwa “Guru dapat menguasai teknologi, penilaian menjadi lebih mudah dan akurat serta madrasah lebih mudah dalam memantau nilai siswa.”⁹⁰

Selanjutnya butir pertanyaan yang berkaitan dengan dampak penerapan aplikasi RDM juga di tanyakan kepada guru aplikasi RDM. Adapun jawaban Ustzh. Muntasiro, S.Pd., memaparkan bahwa:

“Iya, penilaian menjadi lebih simpel dan mudah dikerjakan.”

Selanjutnya yang berkaitan dengan dampak penerapan aplikasi RDM, adapun jawaban Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., selaku guru, menyampaikan sebagai berikut:

“Dampak positif yang signifikan bagi guru dalam meningkatkan efisiensi penilaian dan pelaporan, kemudahan akses dan monitoring, ketersediaan data yang komprehensif, komunikasi dan umpan balik, akurasi dan konsistensi data, serta analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik.”⁹¹



Gambar 4.19 wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Darul Ishlah

⁹⁰Wawancara dengan, Ustzh. Andi Kus Endang, M.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

⁹¹Wawancara dengan, Ustzh. Ika Nurwahyuni, S.Pd., Selaku Guru Sekolah Madrasah Aliya Darul Ishlah, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2024

Dari pernyataan tersebut dampak dari penerapan aplikasi RDM adalah guru akan terbiasa menggunakan IT dalam digitalisasi pelaporan hasil belajar siswa, memudahkan guru dalam mengolah nilai hasil belajar siswa, memudahkan madrasah dalam memantau nilai siswa dan optimalisasi proses penilaian hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau

a. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Sistem Informasi dan Tenaga Kependidikan Kemenag (SIMPATIKA) Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu bentuk teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dan pengelolaan data dalam sebuah organisasi atau institusi. Pada konteks pendidikan, penerapan SIM diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengelola data siswa, jadwal pelajaran, kehadiran siswa, dan administrasi sekolah lainnya. SIMPATIKA digunakan untuk mengelola data terkait dengan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, tunjangan profesi guru, penilaian kinerja guru, pengembangan keprofesian hingga sertifikasi guru. Layanan pendataan online yang dapat diakses melalui situs simpatik.

Dalam penerapan penggunaan aplikasi SIMPATIKA dalam sistem informasi manajemen di lingkungan pendidikan, langkah-langkah

konkret dapat diidentifikasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Pertama-tama, sekolah perlu melakukan integrasi yang baik antara SIMPATIKA dengan sistem informasi sekolah yang sudah ada. Hal ini dapat melibatkan pelatihan bagi staf sekolah terkait untuk memastikan mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut secara efektif. Setelah itu melibatkan pelatihan bagi staf sekolah terkait untuk memastikan mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut secara efektif. Selanjutnya, perlu dilakukan promosi dan sosialisasi kepada guru tentang manfaat SIMPATIKA, termasuk cara mengakses dan memanfaatkan informasi yang disediakan. Setelah adanya perencanaan dan pelatihan maka yang dilakukan terakhir dengan melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan suatu tahapan yang penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas yang telah direncanakan, diorganisir, dan diarahkan berjalan berdasarkan target yang ditetapkan.

Sedangkan dalam pengguna aplikasi berbasis web yang dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, smartphone, dan tablet. Untuk dapat mengoperasikan SIMPATIKA, madrasah perlu memastikan ketersediaan sistem operasi yang memadai pada perangkat yang digunakan, seperti Windows, macOS, atau sistem operasi mobile lainnya. Untuk mengelola informasi kepegawaian, seperti membuat laporan, menyimpan dokumentasi, dan melakukan analisis data tenaga kependidikan. Dengan integrasi yang baik antara SIMPATIKA, sistem operasi, browser web, dan aplikasi pengolah data,

Madrasah Aliyah dapat mengelola informasi tenaga kependidikan secara efektif dan efisien.

Penerapan Sistem Informasi dan Tenaga Kependidikan Kemenag (SIMPATIKA) di madrasah merupakan upaya untuk mengintegrasikan komponen-komponen sistem informasi dalam mengelola data dan informasi terkait tenaga kependidikan secara digital. Komponen-komponen tersebut mencakup perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia. Melalui integrasi ini, madrasah dapat membangun sebuah sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk mengelola informasi tentang guru, kepala madrasah, pengawas, dan tenaga kependidikan lainnya. Data-data terkait identitas, riwayat pendidikan, pengalaman mengajar, dan informasi kepegawaian lainnya dapat tersimpan dan dikelola secara sistematis melalui SIMPATIKA. Perangkat keras, seperti komputer, server, dan jaringan internet, menjadi fondasi infrastruktur SIMPATIKA di madrasah. Sementara itu, perangkat lunak yang digunakan dapat berupa aplikasi berbasis web atau mobile yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, dan pengawas. Prosedur penggunaan SIMPATIKA juga perlu ditetapkan dengan jelas untuk menjamin keakuratan dan keamanan data. Tak kalah penting, sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola sistem informasi juga harus disiapkan. Dengan mengintegrasikan seluruh komponen sistem informasi tersebut, madrasah dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam pengelolaan

tenaga kependidikan. Mulai dari pendataan yang lebih terorganisir, pemantauan kinerja yang lebih efektif, hingga pengambilan keputusan yang lebih terukur. Hal ini pada akhirnya akan mendukung upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di madrasah.⁹²

Dalam penerapan Sistem Informasi dan Tenaga Kependidikan Kemenag (SIMPATIKA) di pondok pesantren, Menurut Laudon dan Laudon, pondok pesantren dapat mengintegrasikan komponen-komponen sistem informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia, untuk mengelola informasi terkait tenaga kependidikan (seperti guru, ustadz, dan pengurus pesantren) secara digital melalui SIMPATIKA. Implementasi SIMPATIKA di pondok pesantren dapat membantu pihak pesantren dalam pendataan dan pengelolaan informasi terkait tenaga kependidikan secara terpusat dan terorganisir, pemantauan dan pengawasan kinerja tenaga kependidikan secara lebih efektif. pengambilan keputusan yang lebih terukur terkait pengembangan dan penempatan tenaga kependidikan, integrasi data tenaga kependidikan pesantren dengan data kementerian agama. Dengan demikian, penerapan SIMPATIKA di pondok pesantren dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas

⁹²Purwaningsih, Yunika. *"Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah."* *Borobudur Educational Review* 2.2 (2022), h. 68-76.

manajemen tenaga kependidikan dalam mendukung kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren.⁹³

b. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan *Education Manajemen Information System (EMIS) Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar*

Sebagaimana dipaparkan pada kajian teori bahwa sistem informasi manajemen memberikan peluang dalam mudahnya menyediakan, mengakses, dan menyebarkan informasi dalam kehidupan sehari-hari terlebih pada dunia pendidikan. Sistem informasi yang dikembangkan di dunia pendidikan adalah *Education Manajemen Information System (EMIS)* dalam rangka penyediaan data pendidikan Islam yang lengkap, akurat, mutakhir dan tepat waktu guna mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan program prioritas.

EMIS merupakan pusat data pendidikan madrasah satu pintu yang sangat berperan penting dalam menunjang berlangsungnya proses pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Charles C. Villanueva bahwa *“The acronym EMIS stands for (Education Management Information System). By definition an emis is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyze and disseminates information for educational planning and management.* EMIS merupakan kelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisir dalam mengumpulkan,

⁹³Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *“Management Information Systems: Managing the Digital Firm”*, (2018), h. 15-16.

menyimpan, memproses, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk perencanaan dan manajemen pendidikan.

Sebagaimana yang telah peneliti temukan di lembaga tersebut bahwa telah menerapkan EMIS sebagai data base yang dapat membantu kemudahan dalam memperoleh data dan terintegrasi dengan sistem informasi terkait mulai dari melakukan pengisian data, memastikan kelengkapan dan kemutakhiran data. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri agama No. 83 tahun 2022 tentang pengelolaan data pendidikan pada kementerian agama mengenai tugas pengelola EMIS tingkat satuan pendidikan.⁹⁴

Mengingat pentingnya EMIS ini, maka penerapan EMIS di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau sesuai dengan komponen sistem informasi yaitu: 1) Sumber daya manusia; 2) Sumber daya hardware; 3) Sumber daya software; 4) Prosedur; 5) Sumber daya data. Komponen tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan EMIS, yang mana antara komponen satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga perlu dimaksimalkan secara keseluruhan.

Manusia adalah elemen terpenting dalam pengolahan informasi. Pemahaman kemampuan manusia sebagai pengolah informasi akan menguraikan sebuah model umum tentang manusia sebagai pengolah informasi.⁹⁵ Daya manusia diperlukan untuk mengelola EMIS sesuai dengan kebijakan Dirjen Pendis Kementerian Agama pusat. Sumber daya

⁹⁴Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementerian Agama

⁹⁵Tata Sutabri, "*Sistem Informasi Manajemen*", (yogyakarta: ANDI,2018) h 108

manusia adalah bagian penting sebagai pemantau, pengoperasi, serta pengguna informasi manajemen sehingga sebagai penentu tingkat kualitas maupun kesuksesan organisasi tersebut.⁹⁶ Sumber daya manusia dalam penelitian ini ialah operator EMIS. Operator di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau ditentukan berdasarkan dengan kemampuan dan pengalaman teknologi informasi meskipun bukan sarjana teknologi namun memiliki kemampuan IT dan faham mengenai teknologi informasi. Sesuai dengan persyaratan minimum dalam keputusan Dirjen bahwa operator EMIS memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan komputer (Ms. Excel, Browser dll) dan pengelolaan data base.

Dalam meningkatkan kompetensi, operator terus mengembangkan diri untuk meningkatkan pengetahuan ataupun pengalaman IT dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, serta mentoring sebab kompetensi operator juga dibutuhkan dalam menghadapi persoalan dalam pengelolaan EMIS. Menanggapi hal ini, Kemenang kota malang bidang pendidikan madrasah memberikan penguatan dan sosialisasi kepada seluruh operator EMIS di Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan operator dalam mengelola EMIS serta sebagai wadah untuk sharing dan diskusi mengenai kendala serta solusi yang pernah dan sedang dihadapi.

⁹⁶Deni Darmawan& Kunkun Nur Fauzi, “*Sistem Informasi manajemen*”, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2013), h. 27.

Berkualitasnya sumber daya manusia tidak akan maksimal apabila sumber daya hardware atau perangkat keras yang digunakan tidak mendukung. Sehingga perlunya dukungan sumber daya perangkat keras untuk mengakses EMIS. Sumber daya perangkat keras dari kedua lembaga untuk mengakses EMIS ialah menggunakan komputer, laptop dan HP jika sedang tidak berada di kantor. Kelebihan EMIS ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga dapat memudahkan operator untuk mengakses, menginput, dan memperoleh data EMIS menggunakan perangkat selain yang disediakan di kantor dan tidak harus di dalam kantor untuk mengelola data EMIS tersebut. Berkaitan mengenai akses EMIS, dibutuhkan jaringan untuk dapat mengakses dan masuk akun EMIS madrasah ini, sebagaimana EMIS merupakan aplikasi berbasis web sehingga diperlukannya jaringan internet untuk dapat mengelolanya. Jaringan internet yang digunakan di kedua madrasah tersebut yaitu wifi, kedua madrasah memelihara jaringan internet sebagai pendukung pendataan di EMIS agar tidak terjadi kendala eksternal ketika melakukan input data.

Software merupakan komponen perangkat lunak yang terdiri dari sistem operasi yaitu pengendali hubungan anatar komponen, interpreter yaitu software menerjemahkan bahasa yang dimengerti oleh komputer. Software dalam hal ini yaitu aplikasi EMIS itu sendiri yang berbasis web sehingga operator mengakses pada web tanpa harus menginstal ke komputer. Adapun software tambahan yang digunakan oleh operator dari

kedua madrasah tersebut ialah aplikasi google atau chrome untuk mengakses file-file dari website Kemenag, PDF, RAR, dan yang paling utama adalah Microsoft Excel. Software tambahan tersebut digunakan agar memudahkan operator dalam menginput, mengelola, serta menjaga keakuratan data.

Penerapan EMIS sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam berupa petunjuk dan teknis pengelolaan EMIS mulai dari pembuatan akun sampai dengan tahap cetak berita acara pendataan untuk pemitakhiran data. Di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau memenuhi prosedur yang ada yaitu dengan 1) mengumpulkan data siswa baru dengan aplikasi PPDB online, calon siswa yang mendaftar dengan menyertakan dokumen persyaratan sehingga dokumen tersebut yang menjadi acuan operator untuk menginput atau melengkapi data yang telah ditarik dari madrasah/sekolah sebelumnya; 2) shorting data, setelah dokumen terkumpul, operator melakukan shorting data keperluan EMIS. Pada tahap shorting data, untuk memudahkan dalam menginput data ke EMIS maka dokumen hasil shorting diback up atau diupload ke software penyimpanan yaitu google drive atau cloud; 3) Input Data, tahap ini operator menginput data sesuai dengan dokumen yang telah dikumpulkan. Waktu input data yaitu satu semester dan terdapat deadline oleh admin pusat untuk pemutakhiran data; 4) melakukan pengecekan data, data yang telah diinput tidak lupa untuk dicek kevalidan nya.

Data EMIS merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini. Data EMIS menjadi dasar dan terhubung dengan aplikasi pendataan pendidikan yang lain, yaitu dengan ijin operasional madrasah, aplikasi sispena atau aplikasi penilaian akreditasi, pusdatin atau pusat data indonesia yang mencakup pengajuan NPSN lembaga, NISN, pemadanan data lembaga, GTK, siswa, serta pengajuan NUPTK guru dan tenaga kependidikan.⁹⁷ Data EMIS memuat data induk, data pokok, dan data program. Data yang diinput ialah data kelembagaan, siswa, guru dan tenaga kependidikan, serta data sarana dan prasarana.

Upaya operator dari kedua madrasah tersebut untuk memperoleh data yang akurat yaitu dengan mengumpulkan data hasil PPDB lalu dilakukan shorting data dan dokumen yang diperlukan setelah terkumpul data tersebut di input ke EMIS, setelah seluruh data terinput operator tetap melakukan pengecekan data untuk menjaga keakuratan dan kevalidan data dan juga berkoordinasi dengan bidang terkait untuk memastikan data tersebut valid. Setiap tahun dilakukan dua kali atau setiap semester, Dirjen Pendis memonitoring seluruh operator madrasah untuk melakukan pemutakhiran data EMIS sebagai dasar penentuan kebijakan, perencanaan, serta evaluasi.

⁹⁷Directorate General of Islamic Education Ministry of Religious Affairs The Republic of Indonesia. “*Training Materian Educational Management Information System* “, (Jakarta. 2021) h. 5.

c. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Rapor Digital Madrasah (RDM) Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan terobosan yang dikembangkan oleh tim teknis Kementerian Agama untuk membantu madrasah melaporkan hasil belajar siswa. RDM juga dimaksudkan sebagai tempat penyimpanan nilai siswa agar kedepannya nilai-nilai siswa dan alumni dapat dengan mudah mengakses nilai melalui aplikasi ini. penerapan rapor digital Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau staf dan guru memiliki fitur-fitur atau aplikasi yang akan digunakan dalam mengelolah data nantinya seperti absensi, nilai, dan monitoring kegiatan siswa. Untuk hal pertama yang di lakukan dalam penarapan ARD di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau, yang pertama kali adanya perencanaan dan persiapan dari pihak sekolah seperti diadakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi yang digunakan. Dengan dilakukan harus adanya perencanaan dan persiapan yang matang dalam menentukan aplikasi yang digunakan. Setelah adanya perencanaan maka akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan dalam pengguna aplikasi bagi stasf, dan guru, untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan dalam rapor digital madrasah. Hal ini dapat mempermudah guru dan siswa dalam mengimplementasikan rapor digital madrasa. Setelah di adakan perencanaan, pelatihan, penerapan, yang terakhir harus diadakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Hal yang sama di sampaikan oleh Arum bahwa rapor merupakan administrasi penilaian pendidikan yang mana tercantum pengertian dari penilaian yakni suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam rangka menentukan pencapaian hasil belajar pesertadidik. Dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, seorang guru perlu memperhatikan segala sesuatu yang menjadi kriteria penilaian. Andini mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek yang dijadikan sasaran penilaian yakni:(1) Input yang berarti bahwa seorang guru harus mampu mengetahui pribadidari setiap siswa secara utuh yang mana terkait dengan kemampuan, keterampilan, sikap dan pengetahuan, (2) transformasi, dalam aspek ini disampaikan objek penilaian pendidikan yakni kurikulum atau materi, metode penilaian, sarana atau media pendidikan, sistem administrasi guru dan perseorangan lainnya; dan (3) Output, merupakan pencapaian hasil belajar peserta.⁹⁸

Menurut Adi Suryanto pada bukunya yang berjudul "Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran Di SD", menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas suatu lembaga saat melaksanakan program. Pengukuran dan asesmen dilakukan sebelum evaluasi untuk meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas. Sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai diukur melalui evaluasi. Meskipun banyak definisi yang diberikan oleh para ahli, evaluasi selalu mengandung masalah informasi dan kebijakan

⁹⁸Arum, Fina. "*Problematika Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Di MI Darul Hikmah Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*". Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan", (2023), h. 19-21.

tentang bagaimana program dijalankan dan berhasil, yang kemudian digunakan untuk menentukan kebijakan yang akan datang⁹⁹

Menurut teori sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon, penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Rapor Digital Madrasah (RDM) dapat dilakukan dengan mengintegrasikan komponen-komponen sistem informasi seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia. ¹⁰⁰Dengan mengimplementasikan RDM, madrasah dapat mengelola data penilaian, absensi, dan informasi akademik siswa secara digital, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan dalam manajemen pendidikan di madrasah tersebut.

2. Bagaimana Implikasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Pelayanan Administrasi Di Pondok Pesantren Al-Azhaar

a. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan SIMPATIKA Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

SIMPATIKA adalah sistem informasi manajemen berbasis web yang digunakan oleh madrasah-madrasah di Indonesia untuk mengelola data pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui layanan SIMPATIKA,

⁹⁹Adi Suryanto, “*Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*”, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h.1.8

¹⁰⁰Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 2018), h. 15-16

sekolah dapat mengelola berbagai hal terkait tenaga pendidik, seperti digitalisasi portofolio, bantuan atau beasiswa, tunjangan, pelatihan, pemetaan mutu, tunjangan profesi guru, penilaian kinerja, pengembangan keprofesionalan, dan sertifikasi guru. Layanan SIMPATIKA melibatkan proses transaksi data secara berjenjang, mulai dari individu tenaga pendidik dan kependidikan, pimpinan madrasah atau sekolah, kantor Kemenag Kabupaten/Kota, Lubuklinggau, hingga unit-unit kerja Kemenag pusat. Dengan adanya SIMPATIKA online, diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih cepat, lebih mudah, lebih akurat, lebih akuntabel, dan berkesinambungan.

Untuk itu dalam implikasi yang di dapatkan dalam SIMPATIKA, melalui sebuah penerapan aplikasi SIMPATIKA sangat membantu dalam mengotomatisasi dalam proses administrasi baik dalam hal data, kemudahan dalam mengakses informasi dan data terkait lembaga pendidikan, sehingga pemanfaatan informasi lebih cepat, lebih mudah, akurat, akuntabel, dan berkesinambungan dalam implikasi SIMPATIKA.

Untuk itu sudah di jelaskan dalam teori Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, bahwa akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut, sehingga menghasilkan implikasi yang di inginkan dalam aplikasi SIMPATIKA.

Dalam penelitian Sonia dan Nur Rahma, Keberhasilan saat menjalankan manajemen salah satunya dengan ditunjang oleh sebuah sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan para pengelola pemimpin lembaga pendidikan tersebut. SIM adalah suatu sistem berbasis computer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. SIM tersebut bertujuan agar para pelaksana pendidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar serta pemimpin dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat.¹⁰¹

b. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan EMIS Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Secara teori menurut James Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, Sistem informasi manajemen (SIM) adalah cara yang dapat diterapkan untuk memastikan keakuratan dan ketepatan waktu informasi yang ditimbulkan dari penerapan, yang bersifat baik dalam mengimplikasi aplikasi EMIS dalam pengambilan keputusan sehingga memiliki implikasi yang sangat baik dalam penerapan Emis.¹⁰²

Perangkat lunak dapat segera digunakan untuk membantu manajer melakukan analisis dan membuat keputusan. Suatu sistem untuk

¹⁰¹Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020), h. 94-104.

¹⁰²Andewi Suhartini, "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi," h. 42-43.

mengatur dan menyimpan sejumlah besar data dan informasi pendidikan dengan cara yang mudah diakses, diambil, diproses, dianalisis, dan disajikan.¹⁰³

EMIS digunakan dalam melengkapi pengelolaan data di Madrasah Aliyah Lubuklinggau memberikan berbagai manfaat. Operator dan pihak madrasah merasakan kemudahan dalam mengakses informasi dan data terkait lembaga pendidikan. Meskipun EMIS adalah aplikasi berbasis online yang memerlukan koneksi internet yang stabil, efisiensi yang diperoleh dari penggunaan EMIS jauh lebih baik dari pada pengelolaan data offline. Dengan EMIS, data dapat diakses dari mana saja, bahkan melalui perangkat seluler, dengan syarat koneksi internet yang stabil. Data juga lebih aman dalam format online. Keamanan data sangat penting untuk menjaga kualitas informasi di lembaga pendidikan. EMIS memerlukan username dan password untuk mengaksesnya, yang membatasi siapa saja yang dapat mengakses sistem ini. Biasanya, hanya operator dan kepala madrasah yang memiliki akses ke EMIS.

Maka peneliti dapat menafsirkan bahwa berdasarkan teori menurut James A.F Stoner senada dengan apa yang ditemukan dilapangan. Karena aplikasi EMIS merupakan penerapan perangkat lunak yang digunakan sebagai suatu sistem yang mengatur dan menyimpan data-data lembaga.

Menurut Madiha Shah, penggunaan sistem informasi online dalam manajemen pendidikan telah meningkat pesat karena efektivitas

¹⁰³Raymon Mc.Leod. Ir, "*Sistem Informasi Manajemen*", ..., h. 1995

dan efisiensinya. Tujuan utama sistem informasi manajemen tidak lain untuk meningkatkan efisiensi kegiatan sekolah dalam penyimpanan laporan siswa dan data personalia guru. Sistem informasi sendiri merupakan suatu sistem yang ada di dalam organisasi yang melakukan pemrosesan transaksi harian dan mendukung operasi manajerial dan aktivitas strategis suatu organisasi, serta pihak luar tertentu, dengan laporan yang diperlukan.¹⁰⁴

c. Implikasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan ARD Terhadap Pelayanan Administrasi di Pondok Pesantren AL-Azhaar Pada Pondok Pesantren AL-Azhaar

Nanda Alfian mendeskripsikan digitalisasi pendidikan merupakan transformasi proses belajar mengajar dari konvensional menjadi modern yang bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori keberhasilan aplikasi menurut DeLone dan McLean, bahwa aplikasi yang baik harus memenuhi beberapa indikator yaitu: 1. Kualitas sistem, yang meliputi kemudahan dalam keamanan data dan penggunaannya, 2. Kualitas informasi, yang meliputi keakuratan, kelengkapan, tepat waktu, dan format penyajian informasi, 3. kualitas pelayanan, yang meliputi

¹⁰⁴Sina, Rusdiana, "Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar" *Jurnal of Public Policy and Management*. Vol. 1 No. 1, (2020), h. 40.

¹⁰⁵Nanda Alfian Kurniawan and Priska Christi Wardhani, "Tren Digitalisasi Pendidikan di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 1.1 (2021), h. 262–67.

ketanggapan, berwujud, andal, jaminan, dan empati, 4. Kepuasan pengguna yang meliputi efisiensi, dan efektivitas, 5. Hasil yang diperoleh, meliputi dampak individu dan organisasi atau keseluruhan.¹⁰⁶

Hasil penelitian menunjukkan implikasi positif dan negatif dalam implementasi aplikasi RDM. Perubahan pengolahan nilai siswa dari manual ke digital membuat guru melakukan penyesuaian dan harus terbiasa dengan digitalisasi pendidikan. Dampak positif implementasi aplikasi RDM yaitu aplikasi sudah minim eror, pengisian lebih simpel serta kesiapan operator dan sesama guru yang saling membantu jika ada kendala. Adapun dampak negatifnya adalah banyak guru yang masih kurang pengetahuan mengenai teknologi dan mengalami kesusahan dalam penginputan nilai harus dibantu secara intens oleh operator aplikasi RDM, sering terjadi lemot apabila aplikasi diakses secara bersamaan, dan sinyal kurang kua.

¹⁰⁶David Tria Utama, Admaja Dwi Herlambang, and Himawat Aryadita, “Kualitas Dan Kesuksesan Implementasi Sistem Pelaporan Nilai Di Sekolah Menengah Atas Dengan Menggunakan Expectation-Confirmation Model Dan DeLone & McLean”, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3.2 (2019), h. 2020–29 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan SIMPATIKA, EMIS, dan RDM di Madrasah aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau dalam menerapkan penerapan adanya sosialisasi, perencanaan, pelatihan, penerapan, dan evaluasi, tentang manfaat SIMPATIKA, EMIS, dan RDM, serta cara mengakses dan memanfaatkan informasi yang disediakan, dalam perencanaan sebelum update data yang akan dilakukan seperti a). Menentukan pihak pengguna yang memerlukan data dan informasi seputar dunia pendidikan, b). Mengidentifikasi macam-macam kebutuhan data informasi, c). Merancang dan membuat formulir sesuai dengan kebutuhan disertai dengan petunjuk pengisiannya, d). Menentukan alur komunikasi dalam pengumpulan data.
2. Implikasi dari aplikasi SIMPATIKA, EMIS, dan RDM, memiliki implikasi sendiri dari setelah adanya penerapan sistem informasi manajemen, seperti dari SIMPATIKA memiliki implikasi mampu mengotomatisasi berbagai pihak administrasi seperti pencatatan data, sehingga memberikan kemudahan meningkatkan efisiensi kerja, kemudahan akses dan pengelolaan data. Setelah adanya EMIS sehingga mempermudah tugas administrasi sehingga lebih cepat dan efisien dalam pengelolaan data, dan RDM memiliki implikasi tersendiri dalam penilaian menjadi lebih simple dan lebih muda. Sehingga dapat meningkatkan efisiensi penilaian dan pelaporan.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, dapat dibuat rekomendasi, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau harus adanya kebijakan untuk peningkatan dalam profesionalisme dan kualitas pengelolaan data dan pengelolaan sistem informasi. Harus sering melakukan evaluasi setidaknya tiga kali dalam setahun, yaitu pada awal akhir tahun setiap semester.
2. Untuk operator dan guru di Madrasah Aliyah Darul Ishlah Lubuklinggau harus secara berkala dalam menilai seberapa baik sistem informasi manajemen diterapkan untuk mengidentifikasi hambatan atau permasalahan. Dalam penerapan memastikan agar tidak ada hambatan dalam penerapan sistem informasi manajemen agar dapat menggunakan sistem SIMPATIKA, EMIS, dan RDM, agar mereka mempunyai solusi.

